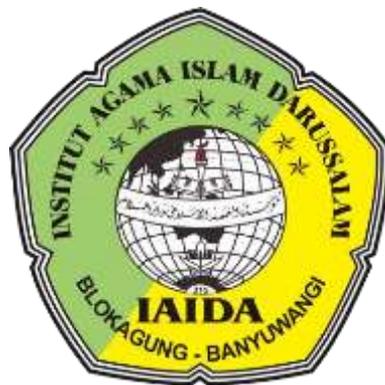


SKRIPSI

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MI MIFTAHUL
ULUM II REJOSARI BENCULUK BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**



Oleh :

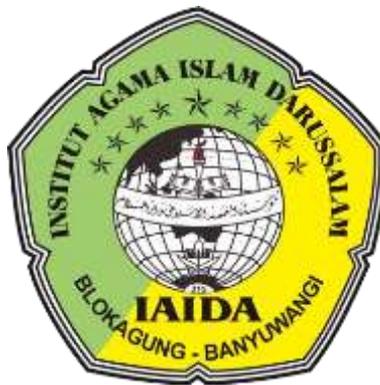
MOHAMMAD KHISOMUDIN ASLAM SAAD

NIM : 18111110080

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN 2022**

SKRIPSI

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MI MIFTAHUL
ULUM II REJOSARI BENCULUK BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**



Oleh :

MOHAMMAD KHISOMUDIN ASLAM SAAD

NIM : 18111110080

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN 2022**

**HALAMAN PRASYARAT GELAR
SKRIPSI**

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MI MIFTAHUL
ULUM II REJOSARI BENCULUK BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung
Tegalsari Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Progam Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

MOHAMMAD KHISOMUDIN ASLAM SAAD

NIM : 18111110080

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

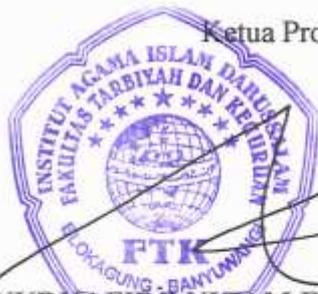
STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MI MIFTAHUL ULUM II REJOSARI BENCULUK BANYUWANGI TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 16 April 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi



NURKAFIDZ NIZAM FAHMI, S.Pd., M.H.
NIPY.3151905109301

Pembimbing

MOH. HARUN AL ROSID, M.Pd.I.
NIPY. 3150929038601

LEMBAR PENGESAHAN

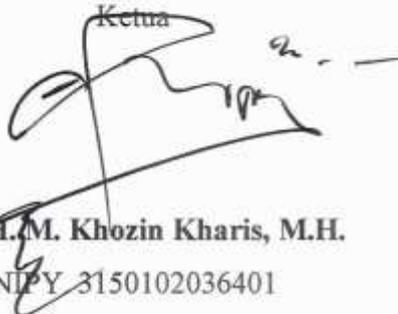
Skripsi Saudara Mohammad Khisomudin Aslam Saad telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

16 April 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji

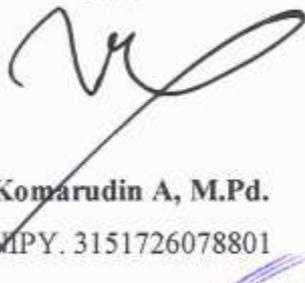
Ketua



Drs. H.M. Khozin Kharis, M.H.

NIPY. 3150102036401

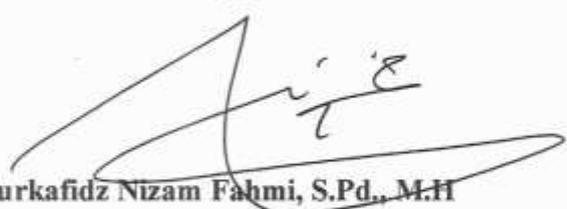
Penguji 1



Komarudin A, M.Pd.

NIPY. 3151726078801

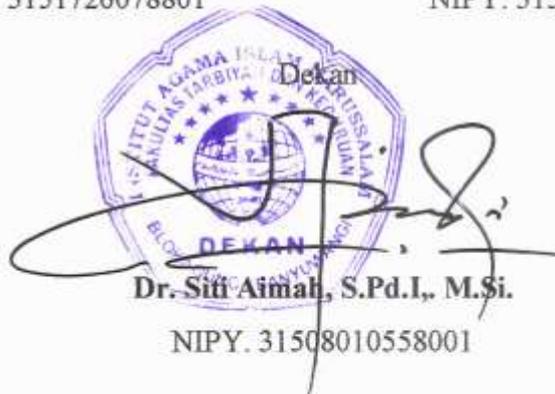
Penguji 2



Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H

NIPY. 3151905109301

Dekan



Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.

NIPY. 31508010558001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

**“Dan berbuat baiklah (kepada orang lain)
sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu....”**

(QS. Al-Qashas: 77)

Persembahan:

Skripsi ini ku persembahkan kepada

- *Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayahnya, sehingga hidup ini menjadi lebih indah dan tenang.*
- *Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang menyampaikan agama islam yang indah, sehingga dunia penuh akan kedamaian dan jauh dari sifat jahiliyyah.*
- *Kepada Dekan FTK yakni Ibu. Dr. Siti Aimah, S.Pd., M.S.i, juga kepada Ka. Prodi MPI yakni Bapak. M. Nur Kafid Nizam Fahmi, S.Pd., M.H., dan kepada segenap dosen dan civitas Institut Agama Islam Darussalam yang telah mencurahkan tenaga, fikiran dan doanya agar kami menjadi seorang manusia yang berpendidikan dan berakhlakul karimah, dan semoga ilmu yang telah mereka berikan menjadi ilmu yang barokah dan manfaat aamiin.*
- *Kepada pembimbing skripsi kami yakni Bapak. Moh. Harun al Rosid, M.Pd.I., yang telah membimbing kami mulai awal sampai terselesainya tugas akhir ini*
- *Kepada kedua orang tua yang telah merawat dan mendidik kami mulai sejak kecil sampai sekarang dan mendukung kami dalam proses menimba ilmu sampai perguruan tinggi semoga jasa-jasa panjenengan dibalas oleh Allah Ta’ala Aamiin Ya Robbal ‘Alamin*
- *Teman-teman MPI 2018 terima kasih telah mensuport kami dan atas kerja*

samanya selama ini dan semoga persahabatan kita kekal sampai ila yaumul qiyamah dan semoga apa yang dicita-citakan terwujud. Sehingga bisa membahagiakan kedua orang tua.

PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mohammad Khisomudin Aslam Saad

NIM : 18111110080

Progam Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Rejosari- Benculuk- Banyuwangi-RT.05/RW02.

Menyatakan dengan sesungguhnya :

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga pengurus tinggi manapun untuk mendapat gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain
- c. Apabila kemudia hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.



Banyuwangi, 08 April 2022
Yang menyatakan



Mohammad Khisomudin Aslam Saad

ABSTRAK

Aslam Saad, Mohammad Khisomudin, 2021. *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi. Pembimbing : Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I.

Kata kunci: Strategi kepala madrasah, kompetensi guru.

Kedudukan guru sebagai pendidik memerlukan suatu kompetensi atau kemampuan yang mendukung terhadap pencapaian tujuan pendidikan, sehingga mampu menciptakan perubahan-perubahan tingkah laku, baik disekolah maupun dimasyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru MI Miftahul Ulum II Rejosari, dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendorong dalam strategi meningkatkan kompetensi guru MI Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendapatkan suatu gambaran di lapangan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru MI Miftahul Ulum II Rejosari. Adapun cara untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, data, dokumentasi. Adapun menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif (*interactive analysis*) model Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan data/verifikasi. Dan untuk analisis SWOT menggunakan pengumpulan data, menggunakan matriks SWOT, antara lain strategi SO (*strength-opportunity strategy*), strategi WO (*weaknes-opportunity strategy*), strategi ST (*strength-threaths strategy*), dan strategi WT (*weakness-threaths strategy*).

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Model Kompetensi Guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari menggunakan model *In Service Training* yaitu program pembinaan untuk guru berupa pendidikan dan pelatihan. 2) Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru MI Miftahul Ulum II Rejosari ada dua yakni strategi formal yaitu mengikutsertakan guru dalam kursus dan pelatihan dan strategi non formal, yaitu penerapan kedisiplinan dan pemberian motivasi. 3) Terdapat faktor penghambat yaitu kurangnya sarana prasarana dan kurangnya biaya. Sedangkan faktor pendorong yaitu kesadaran para guru dan sikap patuh pada Kepala Madrasah.

ABSTRAC

Aslam Saad, Mohammad Khisomudin, 2022. *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi. Pembimbing : Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I.

Keywords: Madrasah principal strategy, teacher competence.

The position of teachers as educators requires a competence or ability that supports the achievement of educational goals, so as to be able to create changes in behavior, both in schools and in the community. The purpose of this study is to determine the strategy of the head of the madrasah in improving the competence of MI Miftahul Ulum II Rejosari teachers, and to find out the inhibiting and driving factors in the strategy of increasing the competence of MI Miftahul Ulum II teachers, Rejosari Benculuk Banyuwangi.

This study uses a qualitative descriptive method to get an overview in the field with the strategy of the head of the madrasa in improving the competence of miftahul Ulum II Rejosari miftahul Ulum II teachers. The way to collect data in this study uses observation, interviews, data, documentation. The data analysis in this study uses interactive analysis of Miles and Hubberman's model, namely data reduction, data display, and data conclusions/verification. And for SWOT analysis using data collection, using a SWOT matrix, including the SO (strength-opportunity strategy), WO strategy (weaknes-opportunity strategy), ST strategy (strength-threaths strategy), and WT strategy (weakness-threaths strategy).

The results of this study are 1) The Teacher Competency Model at MI Miftahul Ulum II Rejosari uses the In Service Training model, which is a coaching program for teachers in the form of education and training. 2) The strategy of the Head of Madrasah in improving the competence of MI Miftahul Ulum II Rejosari teachers is twofold, namely the formal strategy of including teachers in courses and training and non-formal strategies, namely the application of discipline and providing motivation. 3) There are inhibiting factors, namely lack of infrastructure and lack of costs. Meanwhile, the driving factors are the awareness of the teachers and the obedient attitude to the Head of the Madrasah.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis mengucapkan syukur alhamdulillah atas limpah dan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan dengan judul ***“Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di MI Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022”***.

Sholawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang menjadi teladan bagi umatnya yang selalu diharapkan syafaatnya besok di yaumul qiyamah

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak atas doa dan dukungannya yang selalu diberikan, sehingga dalam proses penyelesaian skripsi ini bisa berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, penulis berterimakasih atas semua pihak yang telah mendoakan dan mendukung dengan ikhlas kepada yang terhormat :

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I., M.H., Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
2. Dr. H. Ahamd Munib Syafa’at, Lc., M.E.I., Rektor Institut Agama Islam Darussalam
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.S.i Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
4. Nur Kafid Nizam Fahmi, S.Pd.I., M.H selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

5. Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I., sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Institut Agama Islam Darussalam
7. Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum II Rejosari yang telah memberi pelayanan dengan baik kepada peneliti selama penelitian berlangsung
8. Kepada kedua orang tua, yang selalu mendukung dan mendoakan dalam penulisan skripsi
9. Semua teman-teman MPI 2018 yang saya cintai
10. Dan semua pihak yang ikut membantu dalam penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang bisa penulis berikan kecuali hanya doa kepada Allah SWT, semoga semua kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari-Nya.

Akhirnya hanya pada Allah, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi tersusun dengan ridonya serta dapat memberikan manfaat dan barokah. Amiin ya robbal 'alamiinn

Banyuwangi, 8 April 2022



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER LUAR.....	i
HALAMAN COVER DALAM	ii
HALAMAN PRASYARAT GELAR.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	viii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9

A. Kajian Teori.....	9
B. Penelitian Terdahulu.....	19
C. Alur Pikir Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Kehadiran Peneliti.....	26
D. Informan Penelitian.....	28
E. Data dan Sumber Data.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Keabsahan Data.....	32
H. Analisis Data.....	36
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Verifikasi Data Lapangan.....	52
BAB V PEMBAHASAN.....	67
A. Kompetensi Guru MI Miftahul Ulum II Rejosari.....	67
B. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MI Miftahul Ulum II Rejosari.....	68
C. Faktor Penghambat dan Pendorong Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MI Miftahul Ulum II Rejosari.....	72
BAB VI PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74

B. Implikasi Penelitian	76
C. Keterbatasan Penelitian	76
D. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Metode Triangulasi	33
Tabel 3.2 Triangulasi Teori.....	35
Tabel 3.3 SWOT Faktor Internal	41
Tabel 3.4 SWOT Faktor Eksternal.....	41
Tabel 4.1 Data Siswa.....	46
Tabel 4.2 Ruang Kelas & Rombel	46
Tabel 4.3 Guru dan Tenaga Pendidik.....	47
Tabel 4.4 Susunan Komite	47
Tabel 4.5 Personal Pengurus	48
Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Madrasah.....	50
Tabel 4.7 Indikator Kompetensi Guru	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian.....	24
Gambar 3.1 Analisis Hubberman.....	40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	49
Gambar 4.2 Denah Lokasi	51
Gambar 4.3 Kegiatan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Se-Kecamatan Cluring.....	61
Gambar 4.4 Kegiatan MGMP	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Pengantar Penelitian
Lampiran 2	: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran 3	: Kartu Bimbingan
Lampiran 4	: Cek Plagiasi
Lampiran 5	: Draft Interview
Lampiran 6	: Dokumentasi Penelitian
Lampiran 7	: Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam ada sebuah lembaga yang dinamakan madrasah. Peran madrasah sangat besar dalam pendidikan di Indonesia. Karena dalam madrasah selain diajarkan ilmu umum para peserta didik juga diajarkan ilmu keagamaan, sehingga menjadikan para peserta didik berkarakter islami yang kuat. Bisa dikatakan madrasah berperan signifikan dalam pendidikan guna mencerdaskan generasi bangsa, hal ini karena madrasah penyebarannya sangat cepat sampai ke berbagai pelosok Indonesia. Biaya yang relatif murah menjadi pilihan masyarakat khususnya kalangan menengah ke bawah untuk memasukkan anaknya mengenyam pendidikan di madrasah. Oleh sebab itu madrasah sangat penting bagi peserta didik untuk menimba ilmu dasar umum dan agama contoh ilmu umum: Sains, Matematika, Bahasa Inggris dan lainnya, dan ilmu agama: Al-Qur'an, Fiqhi, Aqidah, Bahasa Arab dan lain sebagainya. Mahmud Yunus menyebutkan antara lain Madrasah Adabiah (1909) dan Sekolah Diniyah Labai al-Yunusi (1915) di Sumatera Barat, Madrasah Nahdlatul Ulama di Jawa Timur, Madrasah Muhammadiyah di Yogyakarta, Madrasah Tasywiq Thullab di Jawa Tengah, Ikatan Umat Islam Madrasah di Jawa Barat, Madrasah Jami'atul Khair di Jakarta, Madrasah Amiriah Islamiyah di Sulawesi dan Madrasah Assulthaniyah di Kalimantan.

Kontribusi Madrasah terhadap kajian sejarah dan visi bangsa Indonesia, salah satunya pilar Pendidikan nasional adalah perluasan dan pemerataan akses pendidikan.

Pemerintah juga sangat memperhatikan lembaga pendidikan madrasah. Hal ini bisa dibuktikan dengan dikeluarkannya SKB 3 menteri tentang meningkatkan mutu Pendidikan madrasah pada tahun 1975, yakni dalam mengelola dan pembinaan Pendidikan. Depag telah mempunyai kemampuan dalam membina dan mengelola madrasah yakni: 1) Pengelolaan madrasah yang dikerjakan oleh Menteri Agama 2) Pembinaan mata pelajaran Agama yang dilaksanakan oleh Menteri Agama 3) Membina dan memantau pelajaran umum pada madrasah yang dilakukan oleh Mendikbud bersama dengan Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri.

Maju dan mundurnya sebuah madrasah sangat tergantung dengan bagaimana kepala madrasah memimpin, karena kepala madrasah memegang penting dalam kemajuan dan perkembangan madrasah, berjiwa kepemimpinan guna melaksanakan bimbingan pada tenaga pendidik. Kepala madrasah diwajibkan mempunyai etika profesi kepemimpinan sebagai pegangan dan untuk diterapkan seperti; otak dan hati bagi bawahannya, jujur, mengabdikan untuk kepentingan yang bersifat umum, bisa membedakan mana yang lebih baik dan bisa menyimpan sesuatu yang tidak harus disebar luaskan serta selalu bijaksana dalam menghadapi segala masalah yang terjadi.

(Subakir) mengemukakan bahwa untuk menjadi kepala madrasah yang efektif wajib mempunyai keterampilan-keterampilan seperti keterampilan

dalam memberi bantuan, bekerja sama dengan pihak lain, untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah disepakati (madrasah yang lebih efisien dan efektif), serta keterampilan pendidikan dan pengajaran yang meliputi penguasaan materi tentang belajar mengajar, keterampilan kognitif, meliputi kemampuan dan pengetahuan yang bersifat intelektual.

Sardiman (2005:125) menjelaskan bahwa kualitas dalam mengajar adalah salah satunya komponen penting yang ikut dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang Pendidikan. Oleh karena itu, guru harus punya peran aktif dalam menempatkan kemampuannya sebagai tenaga kompeten, dengan demikian, adanya tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Kepala Madrasah sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik atau guru, sehingga jika dalam sebuah lembaga mempunyai tenaga pendidik yang berkualitas dan berkompeten maka pendidikan di dalamnya akan berkualitas dan bermutu serta siap bersaing dengan pihak luar.

Mulyasa (2004:25), Mengemukakan keputusan untuk berhasil dalam pendidikan di sekolah tidak hanya ditentukan oleh kapasitas guru, tetapi juga oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyyah yang memutuskan untuk berhasil mengelola staf pengajar di sekolah. Kepala Madrasah Ibtidaiyyah merupakan komponen pendidikan yang mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan dan pengembangan keterampilan guru.

Pengawas bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, mengelola sekolah, mengawasi anggota staf pendidikan lainnya, dan

menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana.

Kepala madrasah diharuskan mempunyai strategi yang baik untuk meningkatkan dan memotivasi para guru dalam melaksanakan berbagai tugas dan fungsinya. Hal ini bisa dilakukan salah satunya dengan meningkatkan kompetensi guru. Oleh karena itu, guru diharuskan mempunyai persiapan berbagai kompetensi yaitu: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Sosial, (3) Kompetensi kepribadian dan (4) Kompetensi Profesional.

Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk karena pengambilan judul yang peneliti ambil sangat relevan dan sangat memudahkan bagi peneliti dalam mengambil data-data yang ingin di harapkan.

Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk terdapat 65 siswa dan siswi dari kelas 1 sampai 6, dan untuk tenaga pengajar berjumlah 8 guru, di Madrasah ini di pimpin oleh bapak Abdul Basid S.Pd. yang bertempat tinggal di Dusun Rejosari Desa Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan paparan yang disebutkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dalam skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi Tahun 2021/2022.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian atau bisa disebut latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka fokus masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Guru MI Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MI Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022 ?
3. Apa Faktor Penghambat dan Pendorong Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MI Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan disini adalah hasil yang ingin didapatkan setelah proses penelitian terselesaikan. Segala bentuk kegiatan apapun pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai sesuai dengan fokus penelitian tersebut:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi Guru MI Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022 ?
2. Untuk mendeskripsikan strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MI Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022 ?

3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendorong Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MI Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022

D. Manfaat Penelitian

Adapun mafaat dari penulisan penelitian ini ada dua kegunaan, yaitu secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kejelasan dan pemahaman atau gambaran nyata yang berfokus pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru, sehingga bisa dijadikan bahan acuan yang lebih mudah dipahami.

Adapun manfaat penelitian secara praktis antara lain sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah, penelitian ini berperan sebagai evaluasi sejauh mana cara meningkatkan kompetensi Guru MI Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022.
2. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memiliki rencana baru yang terkait dengan masalah pendidikan supaya bisa memperbaiki cara proses pembelajaran yang baik dan berkualitas serta berkesinambungan, agar dapat meningkatkan kompetensinya secara maksimal

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan istilah-istilah atau variable-variabel yang belum bisa dipahami oleh pembaca dan juga untuk menghindari kesalahpahaman maka peneliti akan menjabarkan poin-poin penting dalam judul "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MI

Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022". Adapun istilah yang perlu diberikan dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Istilah kepala madrasah dapat diartikan sebagai seorang guru fungsional yang mempunyai tugas tambahan untuk memimpin madrasah dan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pemimpin harus turun tangan lebih awal, pergi lebih awal, memimpin anggota, menasihati, membuat keputusan pertama.
2. Istilah kompetensi sebenarnya memiliki beberapa pengertian.
3. Memahami dasar-dasar kompetensi, khususnya kemampuan yaitu, menjelaskan bahwa kompetensi adalah gambaran yang seolah-olah bermakna tentang sifat kualitatif perilaku seorang guru atau tenaga kependidikan.
4. Sementara itu definisi guru secara etimologis adalah seseorang yang tugasnya mengajar atau menjalankan kelas di sekolah atau ruang kelas. Lebih luas lagi, guru merujuk pada orang yang bekerja di bidang pendidikan dan pengajaran dan juga bertanggung jawab untuk membantu anak mencapai kedewasaannya masing-masing. Guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menguji, dan mengevaluasi peserta didik sejak pendidikan anak usia dini sampai dengan pendidikan formal dasar dan menengah pertama.

Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MI Mftahul Ulum II Rejosari sangatlah penting dilakukan. Karena seorang guru sangat diharuskan menguasai kompetensi-kompetensi guru, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi professional. Sehingga bila seorang guru menguasai keempat kompetensi tersebut maka guru bisa dikatakan bermutu dan berkualitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi

Effendi, (1984:32). Strategi adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) adalah untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai hal ini, bagaimanapun strategi tidak harus bertindak sebagai alat untuk menunjukkan arah, tetapi harus dapat menunjukkan taktik.

Poerwadarminta (1986:965) mengemukakan pengertian strategi adalah akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu maksud tertentu. Trianto (2019:146) Strategi adalah pemikiran yang direncanakan oleh guru mengenai segala persiapan dan kelancaran guna untuk pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Jadi Strategi adalah suatu proses rencana yang berfokus pada tujuan untuk jangka panjang dan disertai bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.

a. Tujuan Dasar dan Sasaran Strategi

Tujuan dan sasaran strategis merupakan unsur strategis yang sangat vital karena pencapaian tujuan dasar dan sasaran strategis ini merupakan acuan yang menjadi dasar pengukuran berhasil atau tidaknya suatu strategis.

Apabila salah menentukan tujuan dasar dan sasaran srategis, maka akan salah pula pemilihan alat ukur keberhasilan pencapaian

suatu strategi. Ini merupakan kesalahan fatal dalam merumuskan strategi. Karena penyusunan strategi lanjutannya hanya menjadi pekerjaan sia-sia dan kontra produktif.

b. Implementasi strategi

Rencana yang telah disusun oleh seorang pemimpin harus diperiksa untuk melihat apakah berhasil dalam pelaksanaannya. Saat melaksanakan rencana/strategi, pemantauan diperlukan. Oleh karena itu, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah perlu menganalisis, mengawasi dan melakukan evaluasi serta melakukan perbaikan berkala apabila strategi yang diterapkan memiliki kekurangan.

Dalam penerapan strategi/perencanaan maka perlu dilakukannya beberapa hal berikut:

1) Misi, sasaran, dan strategi organisasi

Misi masing-masing organisasi dimana dalam merumuskan misi organisasi, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah dituntut untuk mengidentifikasi dengan cermat produk atau pengacara. Mengidentifikasi ancaman dan peluang Setelah menganalisis lingkungan. Kepala Madrasah Ibtidaiyyah harus mengetahui peluang apa dapat dimanfaatkan oleh organisasi serta ancaman apa yang akan dihadapi oleh organisasi tersebut.

2) Menganalisis sumber daya organisasi

Kepala Madrasah Ibtidaiyyah tidak hanya melihat aspek dan luar organisasi. Namun sangat penting baginya menganalisis aspek internal yang terdapat di dalam organisasi yang dipimpinnya. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam merumuskan strategi jangka panjang, maka Kepala Madrasah Ibtidaiyyah perlu melakukan identifikasi kekuatan dan kelemahan apa saja yang dimiliki oleh organisasi yang dipimpinnya.

3) Melaksanakan strategi

Organisasi itu tidak dapat dikatakan berhasil seandainya strategi yang sudah disusun tidak dilaksanakan semestinya.

4) Mengevaluasi hasil

Langkah akhir dalam proses strategi adalah mengevaluasi hasil. Seberapa efektif strategi-strategi yang sudah disusun, maka perlu penyesuaian-penyesuaian strategi untuk memperbaiki adanya persaingan organisasi. Serta tindakan yang diambil untuk memperbaiki dan mengubah. Sebagai seorang pemimpin, dalam menjalankan tugas Anda harus ingat dan berpedoman pada strategi pemimpin. Karena dengan memperhatikan strategi tersebut pemimpin dapat mengambil langkah yang tepat untuk mengorientasikan siswanya. Namun pendekatannya sangat bagus.

2. Kepala Madrasah

Istilah Kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang guru dan juga bertugas memimpin madrasah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Wahjosumidjo, (1999:8) Apabila dilihat dalam bahasa Inggris disebut *leader* dari akar kata *to lead* yang mempunyai arti saling erat berhubungan, memimpin lebih awal, berjalan paling depan, mengambil keputusan yang pertama, berbuat paling dulu, mengarahkan pikiran pendapat dari orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.

Dalam Islam, kepemimpinan dikenal dengan kata khalifah yang bermakna wakil. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat As shod ayat 26:

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ
(ص : ٢٦)

Artinya: "*Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) dimuka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah SWT. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah SWT akan pendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.*" (Qs Shad: 26).

Berdasarkan ayat Al-qur'an di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam islam adalah adil dalam mengambil keputusan dan tidak mengikuti hawa nafsu, karena ketika seorang pemimpin mengikuti hawa nafsu maka akan menyesatkan pemimpin tersebut dari jalan Allah SWT.

c. Kewajiban Kepala Madrasah Ibtidaiyyah

Kewajiban ini menuntut Kepala Madrasah Ibtidaiyyah aktif menguasai semua bidang, dan selalu mendorong dirinya dan jajaran yang ada di bawahnya kearah profesionalisme kinerja guna mencapai target yang telah ditetapkan lembaga.

Kepala Madrasah Ibtidaiyyah tidak hanya menjalankan tugas dan fungsinya saja, namun ada beberapa kewajiban yang perlu dipenuhi oleh seorang Kepala Madrasah Ibtidaiyyah. Dari beberapa kewajiban sekolah maka akan menghasilkan peningkatan profesionalisme guru.

Kewajiban yang perlu dipenuhi Kepala Madrasah Ibtidaiyyah yaitu, menjabarkan visi misi ke dalam misi target profesional, merumuskan tujuan dan target professional yang akan dicapai, menganalisis tantangan, peluang, kekuatan dan kelemahan sekolah/madrasah, membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk peningkatan profesionalisme guru, bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah/madrasah.

d. Fungsi kepala madrasah

Dalam dunia pendidikan fungsi Kepala Madrasah Ibtidaiyyah

sangat menentukan kehidupan organisasi, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah tidak hanya menguasai teori pendidikan, namun harus serta merta memahami dan mengimplementasikan kemampuan secara nyata.

E.mulyasa, (2006:103) menyebutkan untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan maka Kepala Madrasah Ibtidaiyyah harus menjalankan fungsinya dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu:

1) Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Sebagai Edukator (pendidik)

Kepala Madrasah Ibtidaiyyah sebagai pendidik harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru di sekolahnya, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menasehati orang-orang di sekolah, mendorong semua guru dan mencontoh pembelajaran yang baik.

2) Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Sebagai Manajer

Untuk memenuhi peran dan fungsinya sebagai manajer, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tim pendidikan melalui kolaborasi atau keselarasan, menciptakan peluang bagi tim untuk mengenyam pendidikan dalam berbagai kegiatan yang mendukung kurikulum sekolah.

3) Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Sebagai Administrator

Kepala Madrasah Ibtidaiyyah sebagai Administrator sangat penting karena kegiatan sekolah tidak dapat dipisahkan dari manajemen administrasi, yang mencatat dan mendokumentasikan

semua program sekolah. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif agar administrasi sekolah dapat tertata dan terlaksana dengan baik.

4) Kepala Madrasah Ibtidaiyyah sebagai Supervisor.

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisien dan efektivitas pembelajaran.

5) Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Sebagai Leader

Kepala Madrasah Ibtidaiyyah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendegelasikan tugas.

6) Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Sebagai Inovator

Untuk menjalankan peran dan fungsi seorang inovator dengan baik, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah harus memiliki strategi yang baik

untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari ide-ide baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberi contoh bagi semua, baik pendidik sekolah dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.

7) Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Sebagai Motivator

Sebagai seorang motivator, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah

harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi tim pendidikan dalam menjalankan berbagai tugas dan fungsi.

2 Kompetensi Guru

Kompetensi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia merupakan serapan dari Bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. (Echols dan Shadily, 2011: 132). Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui Pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual.

Mulyasa (2007b), “Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas”.

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana yang tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan professional.

Berikut ini dijelaskan hal-hal yang terkait kompetensi guru :

a. Kompetensi Pedagogis

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:8), yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. (b) pemahaman tentang peserta didik. (c) pengembangan kurikulum. (d) perancangan pembelajaran. (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. (f) evaluasi hasil belajar. (g) pengembangan peserta didik untuk mewujudkan berbagai potensinya.

Seperti halnya yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW :

نَحْنُ مَعَاشِرَ الْأَنْبِيَاءِ أُمْرًا أَنْ نُنْزَلَ النَّاسَ مَنَازِلَهُمْ وَنُكَلِّمَهُمْ عَلَىٰ قَدْرِ عُقُولِهِمْ

Artinya : “Kami para Nabi adalah satu kaum. Kami diperintahkan oleh Allah s.w.t. untuk mendudukan setiap orang pada tempat (porsi kemampuan)-nya yang tepat, dan berbicara kepada manusia sesuai dengan tingkat pemahaman atau kapasitas pemikirannya.”

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian, yaitu “Kemampuan kepribadian yang (a) berakhlak mulia. (b) mantap, stabil, dan dewasa. (c) arif dan bijaksana. (d) menjadi teladan. (e) mengevaluasi kinerja sendiri. (f) mengembangkan diri. (g) dan religious.” (BSNP, 2006:88). Seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur’an Surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk : (a) berkomunikasi lisan dan tulisan. (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua / wali peserta didik. (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. (BSNP, 2006: 88).

Dalam Al-Qur’an Surat Ali ‘Imron ayat 112 disebutkan:

ضَرَبَتْ عَلَيْهِمُ الدَّلِيلَةَ أَيْنَ مَا تُفِئُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِعَصَبِ
مِّنَ اللَّهِ وَضَرَبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةَ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ
وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya: “*Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas*

Serta dalam Surat Al-‘Ashr ayat 3 disebutkan:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “*Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran*”

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah: kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam meliputi: konsep, struktur, dan metode keilmuan. (b) materi ajar yang ada di kurikulum. (c) hubungan konsep antar mata pelajaran. (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

B. Penelitian Terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kajian teoritis untuk permasalahan sebagai acuan melakukan pendekatan terhadap permasalahan yang akan diteliti guna untuk pedoman suatu masalah. Penelitian yang pernah saya amati yaitu antara lain:

- a Penelitian karya Rahmanisa *Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyyah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam DI SDIT Khoiru Ummah Curup. 2017*. Adapun hasil dari penelitian yaitu manajemen yang dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyyah dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam adalah mengikutkan guru dalam diklat, pelatihan dan seminar, di SDIT Khoiru Ummah Curup, sering mengikutkan bapak ibu guru Pendidikan Agama Islam dalam pelatihan, seminar, diklat dalam rangka meningkatkan prestasi dan wawasan tentang pendidikan agama Islam. Mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk peserta didik maupun guru, kedisiplinan itu dimulai oleh bapak Kepala Madrasah Ibtidaiyyah sendiri, memotivasi guru, motivasi dari Kepala Madrasah

Ibtidaiyyah menjadi semangat bagi guru untuk meningkatkan perbaikan dalam inovasi pendidikan sebagai wujud nyata mengembangkan kompetensi profesional guru PAI, serta menyiapkan fasilitas proses belajar mengajar. Supervisi, pelaksanaan supervisi di SDIT Khoiru Ummah Curup dilakukan oleh dua orang yang terdiri dari bapak Martono, S.Pd selaku bapak kepalasekolah Ibu Nurmi Padilah, S.Pd (waka kurikulum), beliau berdua bersama melakukan supervisi tiap semester. Adapun kesamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, Sama-sama meningkatkan kompetensi guru, subjek sama-sama Kepala Madrasah Ibtidaiyyah. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian berbeda, berbeda antara Kepala Madrasah Ibtidaiyyah dengan kepala madrasah, penelitian dari Rahmanisa lebih fokus pada kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan dari peneliti cuma kompetensi guru.

- b. Penelitian karya Noni Wahyu Lestari *Strategi Kepala Madrasah Ibtidaiyyah dalam Meningkatkan Mutu Guru di Negeri 41 Jakarta 2019*. Adapun hasil dari penelitian yaitu strategi Kepala Madrasah Ibtidaiyyah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di Negeri 41 Jakarta berjalan dengan baik.. Implementasi strategi Kepala Madrasah Ibtidaiyyah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik dilakukan dengan cara memberi izin belajar, In House Traaining, MGMP, Diklat, Bimbingan Rohani, mengikutsertakan guru dalam perlombaan. Strategi tersebut berdampak baik pada peningkatan mutu guru, Hal ini dapat dibuktikan dengan data sebagai berikut: 1) Meningkatnya Kinerja guru. Berdasarkan hasil Penilaian Kinerja Guru di N 41 Jakarta menunjukkan peningkatan kinerja

yang baik. Pada periode Januari- Juni 2017 memperoleh konversi nilai rata-rata 84.17 sedangkan pada periode Juli-Desember 2017 meningkat menjadi 85.00. Pada periode Januari-Juni 2018 meningkat dan mencapai 92.27, sedangkan pada periode Juli-Desember 2017 meningkat menjadi 92.71; 2) Meningkatnya kemampuan professional guru dan kualitas pembelajaran dikelas. berdasarkan hasil supervisi akademik dapat dijelaskan bahwa tahun 2016 tenaga pendidik Negeri 41 Jakarta memperoleh skor rata-rata 86.54 dengan peringkat Baik, sedangkan pada tahun 2017 meningkat menjadi 90.11 dengan peringkat Amat Baik; 3) Nilai Ujian Nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik mampu mencapai nilai 100; 4) prestasi yang di capai guru. Tenaga pendidik N 41 Jakarta memenangkan Olimpiade Guru Nasional (OGN) Tingkat Kota Jakarta Selatan Jombang

tahun 2018. Adapun kesamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sama-sama membahas strategi Kepala Madrasah Ibtidaiyyah. Sedangkan perbedaannya adalah berbeda dalam lokasi penelitian, berbeda dalam meningkatkan mutu guru bukan kompetensi guru, penelitian dari Noni Wahyu Lestari subjeknya Kepala Madrasah Ibtidaiyyah sedangkan dari peneliti kepala madrasah.

- c. Penelitian karya Mariana Hasibuan *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan profesionalisme Guru di MTs Negeri Lubuk Pakam 2017*. Adapun hasil dari penelitian yaitu strategi madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Mts Negeri Lubuk Pakam. Dari paparan penulis

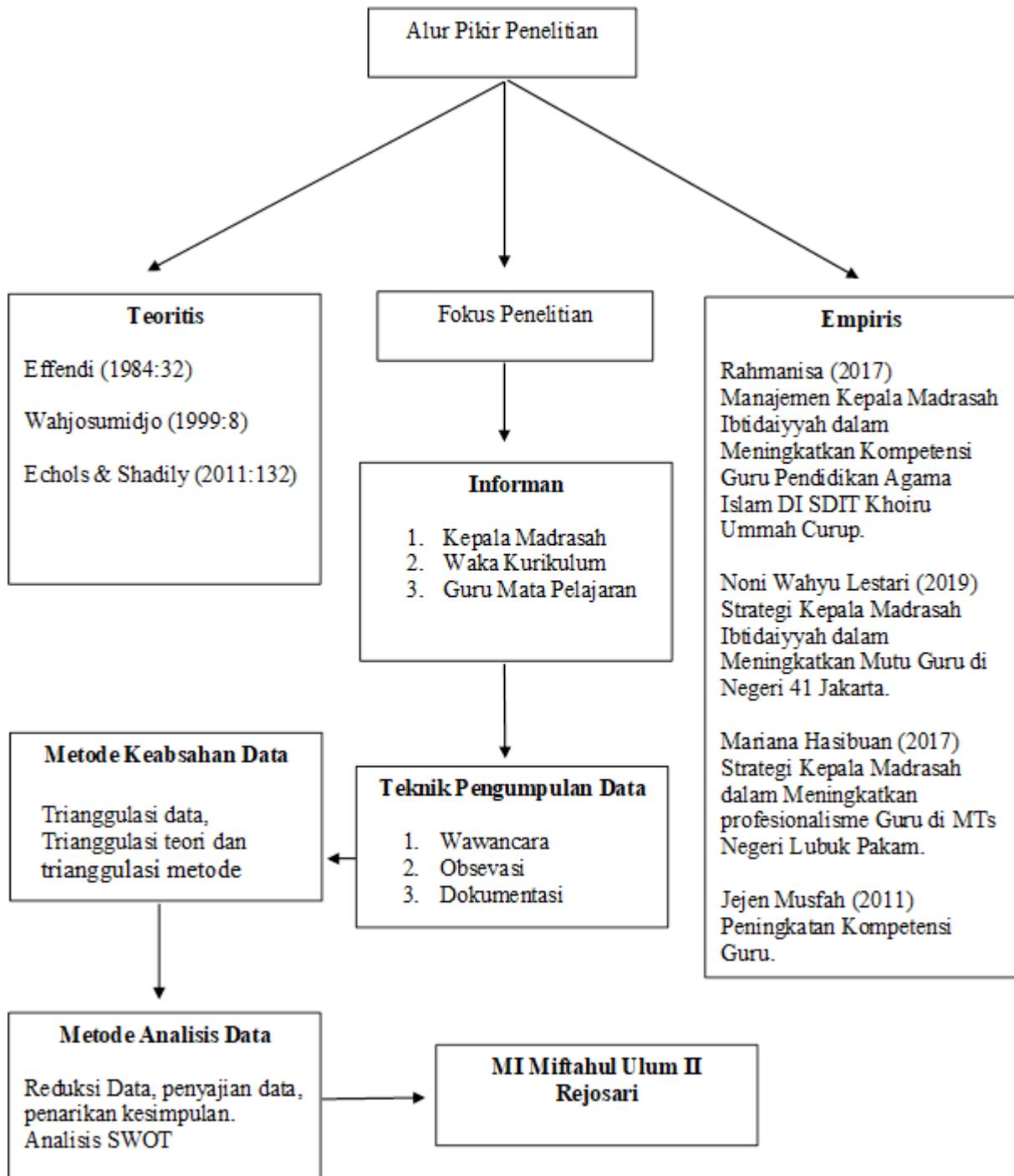
dapat dikemukakan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru mempunyai banyak cara yang dilakukan oleh kepala madrasah. Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan program pengajaran dan tujuan dari madrasah tersebut. Sehingga para guru dituntut mempunyai kemampuan yang profesional untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Oleh karena itu pengembangan sumber daya atau potensi yang dimiliki oleh seorang guru harus selalu dilakukan. Kepala madrasah sangat memahami posisinya sebagai seorang pemimpin dalam suatu lembaga atau madrasah tersebut sebagai educator, pemimpin, organisator, innovator, manajer, motivator, dan supervisor. Adapun peran tersebut kemudian dimanifestasikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Adapun yang dilakukan kepala madrasah seperti pengintensifan rapat yang mana rapat itu sebagai forum untuk mengevaluasi berbagai kegiatan, termasuk di dalamnya adalah kegiatan belajar mengajar. Adapun kesamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif yakni dengan wawancara, observasi, dokumentasi, sama-sama membahas strategi kepala madrasah. Sedangkan perbedaannya adalah berbeda dalam hal lokasi penelitian, penelitian dari Mariana Hasibuan guna meningkatkan profesionalisme guru sedangkan dari peneliti guna kompetensi guru.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Rahmanisa (2017) <i>Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyyah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam DI SDIT Khoiru Ummah Curup.</i>	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif seperti wawancara, observasi dan dokumentasi, Sama-samameningkatkan kompetensi guru, subjek sama-sama Kepala Madrasah Ibtidaiyyah	Lokasi penelitian berbeda, berbeda antara Kepala Madrasah Ibtidaiyyah dengan kepala madrasah, penelitian dari Rahmanisa lebih fokus pada kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan dari peneliti cuma kompetensi guru.
2	Noni Wahyu Lestari (2019) <i>Strategi Kepala Madrasah Ibtidaiyyah dalam Meningkatkan Mutu Guru di Negeri 41 Jakarta.</i>	Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sama-sama membahas strategi Kepala Madrasah Ibtidaiyyah	Berbeda dalam lokasi penelitian, berbeda dalam meningkatkan mutu guru bukan kompetensi guru, penelitian dari Noni Wahyu Lestari subjeknya Kepala Madrasah Ibtidaiyyah sedangkan dari peneliti kepala madrasah,
3	Mariana Hasibuan (2017) <i>Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan profesionalisme Guru di MTs Negeri Lubuk Pakam.</i>	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif yakni dengan wawancara, observasi, dokumentasi, sama sama membahas strategi kepala madrasah	Berbeda dalam hal lokasi penelitian, penelitian kualitatif yakni dengan wawancara, observasi, dokumentasi, sama sama membahas strategi kepala madrasah

Sumber : Olahan Peneliti, 2022

C. Alur Pikir Penelitian



Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian
Sumber: Olahan Peneliti, 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu: Kondisi objek penelitian alamiah, penelitian sebagai instrumen utama, bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka, lebih mementingkan proses dari pada hasil, data yang terkumpul diolah secara mendalam. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi secara alami, melalui pengumpulan data dan lingkungan alam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada. Selain itu, penelitian deskriptif terbatas pada upaya mengungkap suatu masalah atau keadaan fakta.

Metode penelitian kualitatif menurut pendapat dari Sugiyono (2011 ; 9) adalah : Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara wawancara semistruktur dan observasi partisipatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jadi yang dimaksud dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan pembahasan Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari tahun pembelajaran 2021/2022.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan peneliti memperoleh data dan gambaran permasalahan yang akan diteliti. Karena Madrasah Ibtidaiyyah ini satu-satunya yang ada di Dusun Rejosari dan dekat sekali dengan tempat tinggal saya. Lokasi penelitian dilakukan di MI Miftahul Ulum II Rejosari Benciluk Cluring Banyuwangi RW.05 RT.02 Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan 1 Januari-14 Januari 2022.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif cukup signifikan. Sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi gambaran hasil penelitian. Yang dilaksanakan mulai selama 14 hari mulai dari tanggal 1-14 Januari 2022.

Di dalam penelitian kualitatif, kehadiran seorang peneliti di objek penelitian merupakan suatu kewajiban, karena bagaimanapun seorang peneliti akan mengamati berbagai aktifitas, serta mencari

sejumlah data, baik berasal dari hasil wawancara, dokumen lembaga, dan sejumlah referensi pendukung, sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti hadir secara langsung ke MI Miftahul Ulum II Rejosari dengan membawa segenap instrumen yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti antara lain:

- a. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti membuat surat perizinan penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam yang diajukan kepada kepala MI Miftahul Ulum II Rejosari.
- b. Memberikan surat perizinan kepada kepala MI Miftahul Ulum II Rejosari. Jika sudah diserahkan maka dilanjutkan untuk berkoordinasi dengan pihak-pihak yang diteliti, yakni kepala madrasah dan dewan guru untuk menyampaikan agenda pelaksanaan penelitian.
- c. Kegiatan selanjutnya, peneliti melakukan observasi secara langsung di MI Miftahul Ulum II Rejosari serta melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang telah ditetapkan sebagai informan untuk mengetahui model pengembangan kompetensi guru yang dilakukan oleh MI Miftahul Ulum II Rejosari.
- d. Selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga

meminta dokumentasi yang dibutuhkan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru.

Setelah data tersebut diperoleh, peneliti kemudian mengelola data untuk kemudian dijadikan laporan penelitian, serta dijadikan sebagai masukan atau pertimbangan bagi lembaga tersebut.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang mengetahui informasi yang mengenai kondisi suatu masalah penelitian, objek yang akan diteliti, dan siap memberi informasi objek penelitian. Informan dapat dikatakan sumber dari data penelitian yang sedang dilakukan yakni selama 14 hari mulai dari tanggal 1-14 Januari 2022.

Untuk cara menentukan informan peneliti harus memilih orang-orang tertentu untuk memberikan sebuah informasi mengenai objek penelitian. Cara pengambilan sumber data yang akan dipertimbangkan yaitu dengan memilih salah satu yang dianggap paling mengerti dan paham apa yang kita inginkan, jika ada pemimpin atau penguasa itu lebih baik supaya memudahkan untuk melakukan penelitian, sehingga dengan begitu akan semakin mudah dan bisa langsung memiliki hubungan dengan bidangnya.

Adapun informan yang peneliti pilih dalam penelitian ini untuk diminta data-data yang dibutuhkan antara lain:

1. Kepala Madarasah
2. Waka. Kurikulum
3. Guru Mata Pelajaran

E. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data diperoleh. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bentuk, yaitu data primer (pokok) dan sekunder (pendukung). Yang termasuk data primer adalah data yang diambil langsung dari hasil wawancara, pengamatan, serta dokumen-dokumen mengenai informan yang telah ditentukan. Adapun data sekunder, yakni data-data yang diambil dari sumber lain selain informan baik berupa dokumen, tulisan, foto, ucapan ataupun tindakan/sikap yang ada keterkaitan dengan sumber informan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data pelengkap seperti dokumen dan sejenisnya.

Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi :

- a. Kepala madrasah MI Mftahul Ulum II Rejosari, karena Kepala Madrasah Ibtidaiyyah ialah orang yang paling berpengaruh

dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.

- b. Waka kurikulum ialah orang yang bertugas membantu Kepala Madrasah Ibtidaiyyah dalam membuat kurikulum di sekolah. Melalui waka kurikulum, diharapkan peneliti bisa memperoleh data tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru MI Miftahul Ulum II Rejosari.
- c. Guru MI Miftahul Ulum II Rejosari, karena dengan mewancarainya peneliti dapat mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru.

F. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara terbuka dan mendalam, dan dokumentasi.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

a. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Pada tahap awal penelitian observasi, peneliti mengamati secara langsung pengembangan kompetensi guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari, kegiatan pengembangan berupa peran Kepala Madrasah Ibtidaiyyah dan peran guru. Teknik ini juga digunakan untuk memahami

kondisi dan situasi lembaga, pengelola lembaga, dan cara yang digunakan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada.

b. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang menghasilkan skor kritis yang relevan dengan masalah yang ada, sehingga lengkap, valid, dan tidak berdasarkan perkiraan. Hasil penelitian juga akan lebih dapat diandalkan jika didukung oleh foto atau artikel yang artistik dan ilmiah.

Dokumentasi menjadi data penunjang yang sangat urgent untuk memperkuat data-data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data tulis, gambar, foto, dan rekaman yang ada terkait fokus penelitian, seperti susunan kepengurusan lembaga pendidikan, data peserta didik yang ada, foto kegiatan, dan sebagainya, sehingga tidak ada kesan manipulasi data terkait penelitian yang dilakukan.

c. Wawancara

Wawancara semi terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data yakin tentang informasi yang diperoleh, setiap responden akan ditanya pertanyaan yang sama dan pengumpul data akan

mencatat.

Dalam penelitian ini, proses wawancara dilakukan secara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan berdasarkan item-item pertanyaan yang telah tersusun dan terencana. Di samping itu juga, adakalanya peneliti melakukan wawancara semi terstruktur, yang mana wawancara dilakukan guna memperkuat jawaban dan informasi yang diterima dan itu tidak dicantumkan dalam pedoman wawancara sebagaimana wawancara terstruktur tadi.

G. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi yaitu peneliti mengumpulkan data sekaligus memeriksa kebenarannya. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2015: 330) bahwa triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sekaligus memeriksa kebenarannya. Sedangkan menurut Saebani (2016: 67) mengungkapkan bahwa triangulasi ada 4 macam untuk memenuhi keabsahan diantaranya:

1. Triangulasi data

Untuk mengetahui kebenaran informan berbagai metode dan sumber data selain wawancara dan menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, dokumen

sejarah, arsip, catatan resmi, catatan pribadi dan gambar atau foto.

2. Triangulasi pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang ikut memeriksa hasil dari pengumpulan data, misalnya seperti pembimbing selaku sebagai pengamat dan memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

3. Triangulasi metode

Sebuah metode dengan cara membandingkan informasi atau data yang berbeda agar memperoleh informasi yang benar dan gambaran yang utuh.

Tabel 3.1

Metode Triangulasi

Pertanyaan Penelitian	Metode Pengumpulan Data (wawancara)	Metode Pengumpulan Data (observasi)
Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru	Strategi yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kompetensi guru baik yang formal maupun yang non formal	Dari pengamatan peneliti strategi yang dapat meningkatkan kompetensi guru adalah dengan adanya pelatihan seminar, bimtek dll
Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru	Strategi yang digunakan adalah 1. formal a) kursus dan pelatihan. b) seminar. c) MGMP d) pelaksanaan peer teaching (pelatihan guru mengajar). 2. Non Formal	Dari pengamatan peneliti strategi yang dapat meningkatkan kompetensi guru adalah dengan 1) Penerapan kedisiplinan guru, Dengan adanya kedisiplinan diharapkan tujuan yang diinginkan

	<ul style="list-style-type: none"> a) Penerapan kedisiplinan b) Pemberian motivasi 	<p>akan tercapai secara efektif dan efisien</p> <p>2) Pemberian motivasi, dengan adanya motivasi maka guru akan semakin giat dan rajin dalam mengajar</p>
faktor yang dapat meningkatkan kompetensi guru	<p>Faktor yang dapat meningkatkan kompetensi guru meliputi faktor pendorong dan penghambat.</p> <p>Faktor pendorong:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Kesadaran para guru Madrasah 2) latar belakang tenaga pendidik S1 3) patuh terhadap peraturan yang ada <p>Faktor penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) sarana dan prasarana kurang memadai 2) Kurangnya biaya 	<p>Dari pengamatan peneliti faktor yang dapat meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan hasil wawancara peneliti terhadap narasumber.</p>

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

4. Triangulasi teori

Sebuah metode dimana hasil akhir penelitian merupakan sebuah rumusan informasi yang kemudian dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari ketidak validan peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Tabel 3.2
Triangulasi Teori

Pertanyaan Penelitian	Hasil Penelitian	Teori
Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru	Strategi yang dilakukan kepala madrasah adalah mengikuti para guru untuk seminar, pelatihan, bimtek	Menurut Trianto (2019) strategi adalah pemikiran yang direncanakan oleh guru mengenai segala persiapan dan kelancaran guna untuk pelaksanaan pembelajaran yang efektif
Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru	Strategi yang digunakan oleh kepala madrasah adalah Formal dan Non formal	Menurut Wahjosumidjo (1999) kepala adalah yang memimpin lebih awal, berjalan paling depan, membimbing, menuntun.
Faktor yang dapat meningkatkan kompetensi guru	Faktor meliputi pendorong dan penghambat. a) Faktor pendorong nya 1) Kesadaran para guru Madrasah 2) latar belakang tenaga pendidik S1 3) patuh terhadap peraturan yang ada b) faktor penghambat 1) sarana dan prasarana kurang memadai 2) Kurangnya biaya	Rahmanisa (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam DI SDIT Khoiru Umma curup, menjelaskan bahwa yang dilakukan kepala sekolah adalah mengikuti guru dalam diklat, pelatihan dan seminar.

		Menurut Farida Hanum (2016) pada penelitiannya dengan judul membangun citra madrasah melalui program kelas unggulan di MTs N 2 Bandar Lampung” menjelaskan bahwa madrasah merupakan Lembaga yang identik dengan Lembaga yang tertinggal tidak maju dan kumuh.
--	--	---

Sumber: Olahan peneliti

H. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan memberi kode atau tanda dan masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang berserakan dan bertumpuk akan mudah disederhanakan dan pada akhirnya mudah untuk dipahami

Tujuan dari analisis adalah untuk menyatukan deskripsi dengan cara membuatnya bisa dapat dikendalikan.

Analisis data yang digunakan dengan pola induktif, yaitu analisis berdasarkan fakta atau peristiwa yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis dan teori .

Secara garis besar analisis data penelitian yang digunakan yakni menurut Miles dan Huberman yakni: *data reduction, data display, dan verification*. Dan untuk analisis SWOT menggunakan pengumpulan data dan bantuan matriks SWOT, sebagai berikut

1. Miles and Huberman

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Sugiyono, (2008,92-93) menyatakan bahwa mengkonstruksi realitas yang ada dalam konteks penelitian, ketika mengumpulkan data tentang fakta dan hubungan yang berbeda dari berbagai perspektif, peneliti dapat memeriksa ulang temuan mereka menggunakan member check.

Untuk itu perlu segera dilanjutkan dengan analisis data dengan reduksi data. Dengan mereduksi data, setiap peneliti akan berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai. Fokus utama penelitian kualitatif adalah pada hasil. Oleh karena itu, apabila peneliti pada saat melakukan penelitian menemukan sesuatu yang dianggap eksotik

atau langka, tidak banyak diketahui, di luar pola, justru inilah yang dibutuhkan peneliti untuk berhati-hati dalam mereduksi data.

b.Data Display (penyajian data)

Sugiyono, (2008, 95– 98) Menyatakan bahwa setelah data dilakukan proses reduksi, maka langkah yang dilakukan selanjutnya yakni proses mendisplaykan sebuah data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilaksanakan berupa bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form is display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Teks naratif adalah teks yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Dengan melihat data, akan lebih mudah bagi anda untuk memahami apa yang terjadi, dan untuk merencanakan pekerjaan anda selanjutnya berdasarkan apa yang anda pahami.

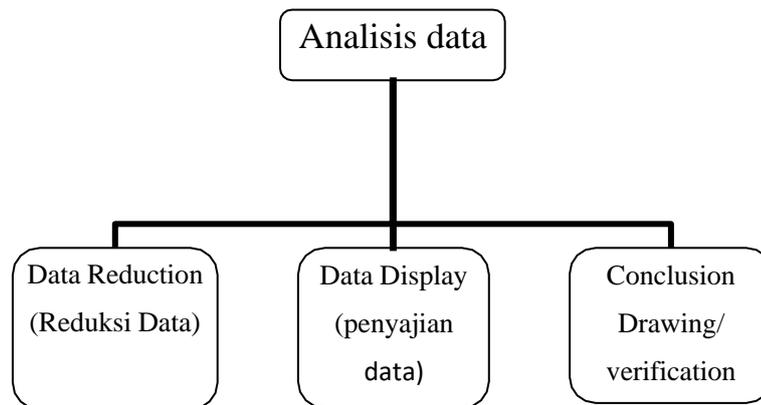
Miles and Huberman (1984). “*looking at displays help us to understand what it happening and to do some thing-futhur analysis or caution on that understanaing*”.

c.Conclusion Drawing / verification

Sugiyono, (2008, 99) Langkah ketiga dalam

analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang disempurnakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang disempurnakan adalah kesimpulan yang valid.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah dengan dihasilkannya temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa pendeskripsian atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas bahkan masih tanda tanya sehingga setelah dilakukannya penelitian akan menjadi lebih jelas bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis.



Gambar 3.1
Analisis Hubberman

2 Analisis SWOT

a. Langkah-langkah analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif

- 1) Pengumpulan data, pengumpulan data dapat dilakukan dengan penyajian aktor kelembagaan. Dapat dilakukan dengan wawancara mendalam, dokumen dan observasi.
- 2) Melakukan analisis SWOT dengan menggunakan matriks SWOT untuk mengidentifikasi panduan strategi dan kerangka kerja program pengembangan kelembagaan yang akan dilaksanakan.

Dengan menggunakan strategi berikut: strategi SO (strength- opportunity strategy), strategi WO (weaknes-

opportunity strategy), strategi ST (strength-threaths strategy), dan strategi WT (weakness-threaths strategy).

Table 3.3
SWOT Faktor Internal

Faktor Internal	Keterangan
Strengths (S)	Temuan data kekuatan pada lembaga pendidikan
Weaknesses (W)	Temuan data kelemahan pada lembaga pendidikan

Sumber: Rangkuti (2002:24)

Table 3.4
SWOT Faktor Eksternal

Faktor Eksternal	Keterangan
Opportunities (O)	Temuan data peluang pada lembaga pendidikan
Treats (T)	Temuan data ancaman pada lembaga pendidikan

Sumber: Rangkuti (2002:26)

Inti dari hasil temuan yang peneliti dapatkan di MI Miftahul Ulum II Rejosari adalah sebagai berikut:

- 1) Proses pengembangan kompetensi guru dengan model *in service training* yang ada di MI Miftahul Ulum II Rejosari.
- 2) Proses penerapan strategi pengembangan kompetensi guru yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyyah MI Miftahul Ulum II Rejosari.
- 3) Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum II Rejosari

Sebelum berdirinya Madrasah Ibtidaiyyah, bahwa dulunya adalah Pondok Pesantren yang didirikan oleh KH. Muhamad Idris pada tahun 1921 yang merupakan satu-satunya Pesantren yang ada di Dusun Rejosari Desa Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi dan memiliki pendidikan informal yakni Pendidikan Madrasah Diniyah. Sepeninggal KH. Muhamad Idris, kelangsungan Pondok Pesantren dilanjutkan oleh Para Putera Beliau sampai pada berdirinya Madrasah Ibtidaiyyah pada tahun 1963, Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren semakin hari para santri banyak yang pulang kampung (boyong). Sehingga yang nyantri di sana tinggal para santri ndeso.

Selanjutnya, Melalui musyawarah para Kyai dan tokoh Masyarakat bersepakat, bahwa Madrasah Diniyah diubah menjadi Pendidikan Formal yakni Madrasah Ibtidaiyyah dengan diberi nama Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum yang didirikan pada tanggal 28 Oktober 1963 hingga sekarang.

Demikian sekilas kronologi berdirinya Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum, dan semoga ke depan MI Miftahul Ulum semakin

baik, bermanfa'at dan berkah, Aamiin.

2. Visi dan Misi MI Miftahul Ulum II

Visi:

”Menyiapkan kader muslim ahlu sunnah wal jamaah yang berprestasi akademik, non akademik dan berkualitas imtaq dan imtek”

Misi:

- a. Mengupayakan terciptanya pembelajaran yang kondusif dan efisien
- b. Menumbuhkembangkan bakat dan minat belajar siswa secara optimal
- c. Membangun karakter muslim yang berakhlakul karimah dan berkepribadian
- d. Membiasakan diri melakukan amal sholeh, taat beribadah serta menjalin tali ukhwah yang baik dengan lingkungan dan masyarakat
- e. Mengembangkan ilmu pengetahuan, bahasa, olahraga, seni budaya, dan teknologi modern secara sederhana yang sesuai dengan kemampuan, bakat, minat siswa serta kondisi zaman.
- f. Mengupayakan ketrampilan yang sesuai dengan kondisi global

3. Identitas Madrasah

1	Nama Madrasah	:	MI MIFTAHUL ULUM II
2	Alamat Madrasah	:	Rejosari Benculuk Cluring Banyuwangi
3	Mulai Didirikan	:	28 Oktober 1963
4	NSM	:	111235100218
5	NPSN 1	:	60715873, NPSN 2 : 20526224
6	NIS	:	11.00.70
7	NSB	:	005161630407005
9	Status Tanah	:	Wakaf Bersertifikat
10	Luas Tanah	:	946 m ²
11	Luas Bangunan	:	267 m ²
12	Status Gedung	:	Milik Sendiri
13	Status Madrasah	:	Terakreditasi B

4. Yayasan Madrasah

1	Nama Yayasan	:	Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Banyuwangi
2	No. SK	:	PP/202/A- 8/VII/1973
3	Nama Kepala Madrasah	:	ABDUL BASID, S.PdI
4	Alamat Madrasah	:	Rejosari Benculuk Cluring Banyuwangi

5. Data Siswa

Tabel. 4.1
Data Siswa

NO.	KELAS	TAHUN AJARAN											
		2017/2018		JML	2018/2019		JML	2019/2020		JML	2021/2022		JML
		L	P		L	P		L	P		L	P	
1	I	6	7	13	5	5	10	6	4	10	11	2	13
2	II	8	4	12	6	7	13	5	5	10	2	4	6
3	III	5	8	13	7	4	11	6	7	13	4	4	8
4	IV	10	7	17	6	8	14	7	5	12	7	6	13
5	V	7	9	16	11	7	18	6	8	14	6	7	13
6	VI	9	5	14	6	9	15	11	7	18	8	4	12
Jumlah		45	40	85	41	40	81	41	36	77	38	27	65

Sumber: Olahan Penelitian 2022

6. Data Ruang Kelas dan Rombongan Belajar

Tabel. 4.2
Data Ruang Kelas dan Rombongan Belajar

NO.	KELAS	JUMLAH RUANG	JUMLAH ROMBEL
1	I	1	1
2	II	1	1
3	III	1	1
4	IV	1	1
5	V	1	1
6	VI	1	1
Jumlah		6	6

Sumber: Olahan Penelitian 2022

7. Data Ruang Kelas dan Rombongan Belajar

Tabel. 4.3
Data Guru dan Tenaga Kependidikan

NO.	NAMA	JABATAN	KET
1	ABDUL BASID, S.PdI	Kepala Madrasah	
2	HASANUDIN, S.Pd	Admin Lembaga	
3	MOHAMMAD SHOLIKIN, S.PdI	Pramuka	
4	PIPIT NUGROHO PUTRO, S.PdI	Kesiswaan	
5	MASLUKAH, S.PdI	Bendahara Madrasah	
6	UMI HANIK, S.Ag	Pembantu Umum	
7	MARIA ULFA, S.PdI	Kurikulum	
8	RIKA ULFATUN NIKMAH, S.PdI	Koperasi ATK	

Sumber: Olahan Penelitian 2022

8. Data Susunan Komite

Tabel. 4.4
Susunan Komite

NO.	NAMA	JABATAN	KET
1	ABDUL BASID, S.PdI	Penanggungjawab	
2	M. NASIHAN	Ketua	
3	IMAM NAWAWI	Sekretaris	
4	IMAM NAWAWI H	Bendahara	
5	HASANUDIN, S.Pd	Guru	
6	MOHAMMAD SHOLIKIN, S.PdI	Guru	
7	PIPIT NUGROHO PUTRO, S.PdI	Guru	
8	MASLUKAH, S.PdI	Guru	
9	UMI HANIK, S.Ag	Guru	
10	MARIA ULFA, S.PdI	Guru	
11	RIKA ULFATUN NIKMAH, S.PdI	Guru	
12	M. YASIN	Tokoh Masyarakat	
13	MUDASIR	Wali Siswa	

Sumber: Olahan Penelitian 2022

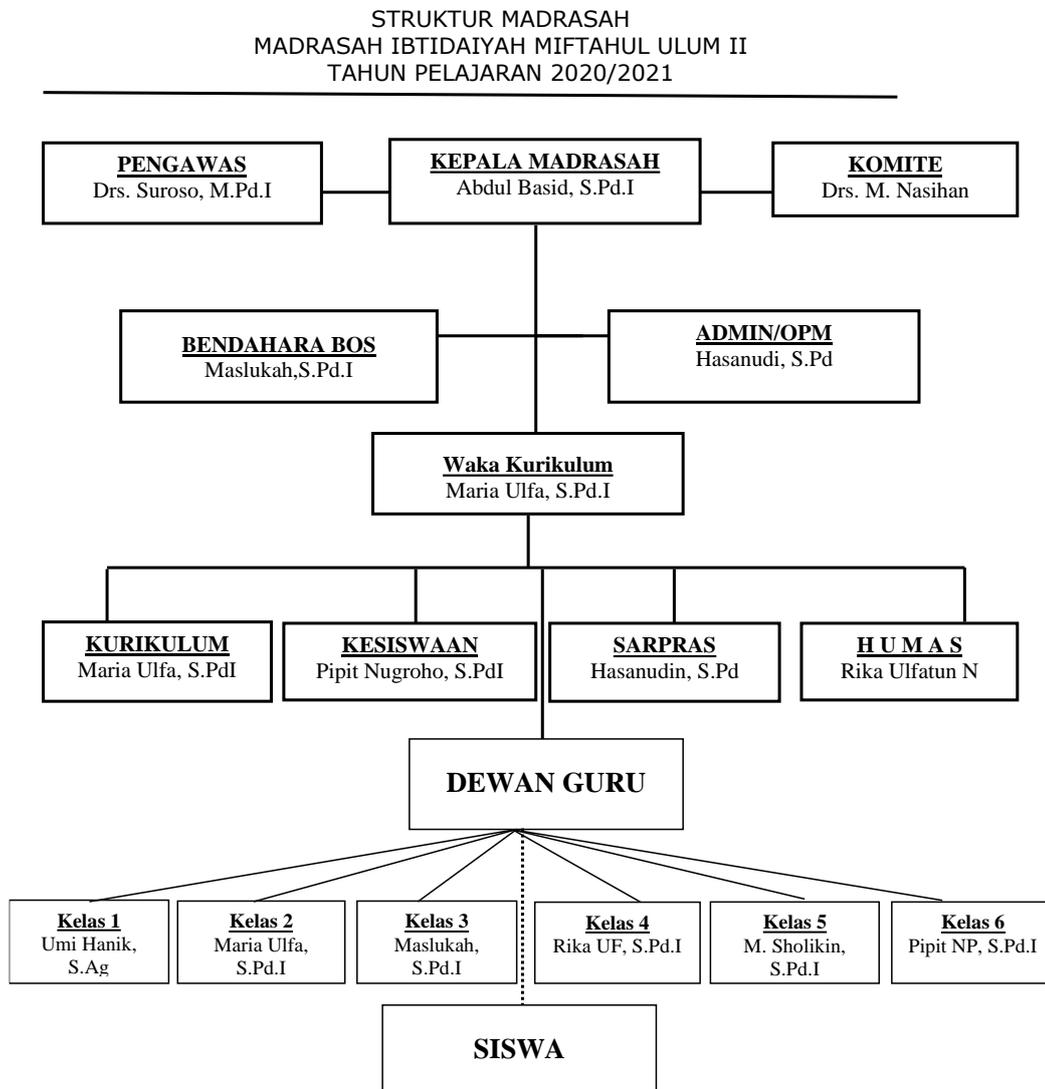
9. Data Personal Pengurus

Tabel. 4.5
Personal Pengurus

NO.	NAMA	JABATAN	KET
1	ALI MAKSUM	Pelindung	
2	MUKHLISIN	Ketua I	
3	SUPRIYONO	Ketua II	
4	SHOLEHAN	Sekretaris I	
5	REFLY	Sekretaris II	
6	MISBAHUL MUNIR	Bendahara I	
7	AHMAD YAUDIN	Bendahara II	
8	MASYHURI	Anggota	
9	M. YASIN	Anggota	
10	MASYKUR	Anggota	
11	NASIHAN	Anggota	

Sumber: Olahan Penelitian 2022

10. Struktur Pengurus



Gambar 4.1

Struktur Organisasi

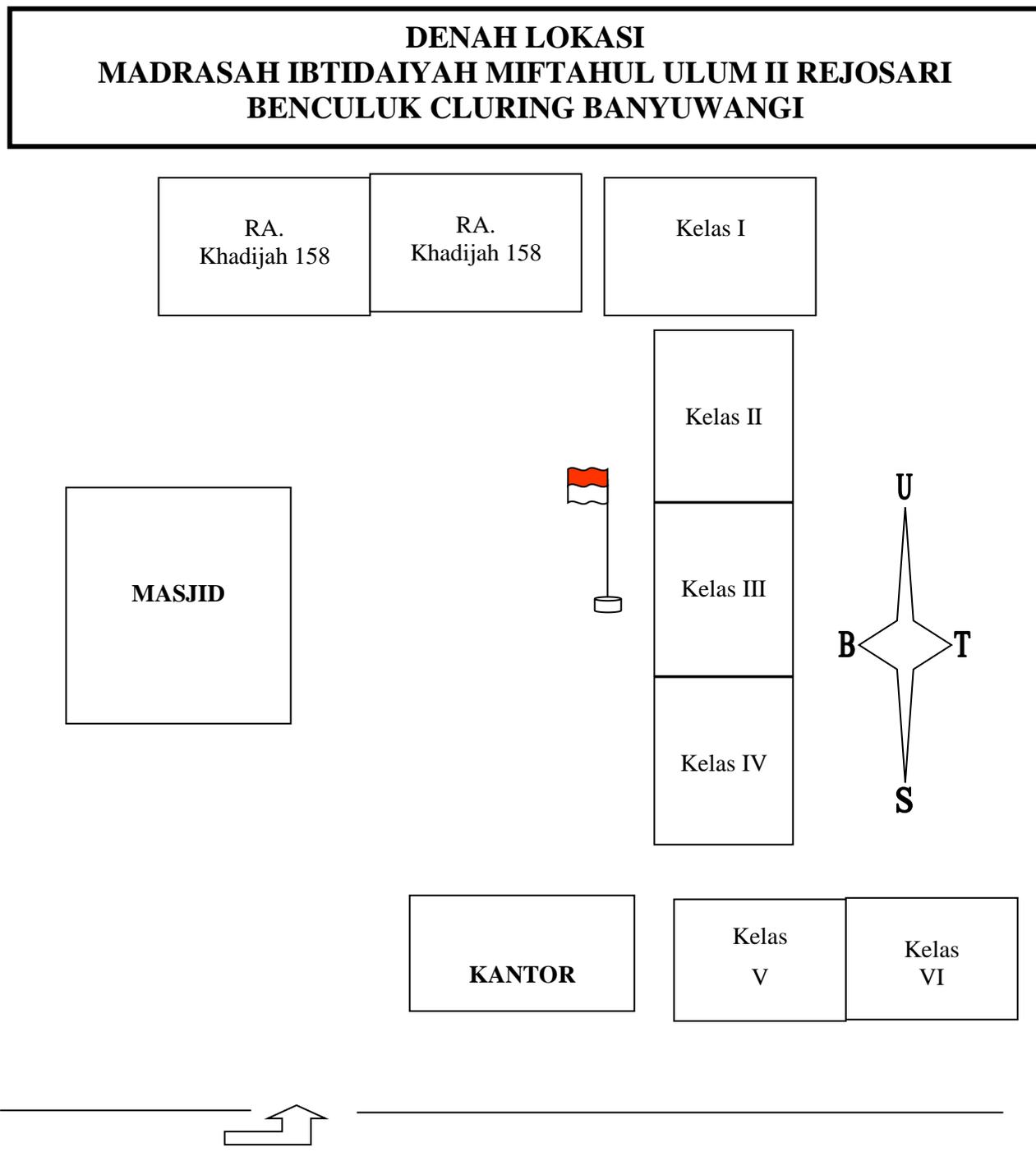
Sumber: Olahan Peneliti 2022

11. Data Sarana dan Prasarana Madrasah

Tabel 4.6
Sarana dan Prasaran Madrasah

NO.	NAMA	JUMLAH	KONDISI
A	Gedung/Bangunan		
	1. Kantor	1	baik
	2. Ruang Kelas	6	baik
	3. Meja Kantor	11	baik
	4. Ruang Perpustakaan	-	
B	Meubelair		
	1. Meja Guru	5	sedang
	2. Kursi Guru	5	sedang
	3. Meja Siswa	70	rusak
	4. Kursi untuk dua Siswa	70	rusak
	5. Kursi untuk satu siswa	-	-
C	6. Almari	4	rusak
	Buku-buku		
	1. Buku Paket	40	rusak
	2. Buku Penunjang	20	-
	3. Buku Bacaan	50	-
D	4. BOS Buku	518	baik
	Inventaris Barang		
	1. Computer	3	rusak
	2. Calkulator	1	-
	3. Tape/Amplifire	1	rusak
	4. VCD	1	baik
	5. Proyektor LCD	2	baik
	6. Tenda Pramuka	2	sedang
	7. Alat Peraga IPA	3	rusak
	8. Alat Peraga IPS	3	rusak
9. Laptop	1	baik	
E	Sarana Olahraga		
	1. Lapangan Volly Ball	1	rusak
	2. Lapangan Badminton	1	rusak
	3. Bola Volly	5	rusak
	4. Sepak Bola	-	rusak
	5. Tolak Peluru	2	baik
	6. Lap. Lompat Jauh	1	rusak
	7. Drumband	1	rusak
8. dll.	-	-	

12. Denah Lokasi



Gambar 4.2
Denah Lokasi MI Miftahul Ulum II Rejosari

Sumber: Olahan peneliti 2022

B. Verifikasi Data Lapangan

1. Model Kompetensi Guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022

Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi. Data hasil observasi, wawancara, maupun pemeriksaan dokumen yang berkaitan dengan penelitian tentang Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi tersaji dalam paparan data sesuai focus penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya.

- a. Meningkatkan kompetensi guru dengan model In Service Training
Meningkatkan kompetensi guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi menggunakan model In Service Training yaitu guru mengikuti berbagai pelatihan maupun seminar yang berhubungan dengan pendidikan untuk meningkatkan kompetensinya. Program in service training adalah suatu usaha pelatihan atau pembinaan yang memberi kesempatan kepada seseorang yang mendapat tugas jabatan tertentu dalam hal tersebut adalah guru, untuk mendapatkan peningkatan kinerja. Kompetensi guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi perlu ditingkatkan secara berkelanjutan dan terus-menerus, hal ini dimaksudkan untuk mengimbangi dunia pendidikan yang semakin maju. Hal ini yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Abdul Basid, S.Pd. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi, mengatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan kompetensi guru saya menggunakan model In service training. In service training diberikan kepada guru-guru yang dipandang perlu meningkatkan ketrampilan pengetahuannya sesuai dengan meningkatkan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan”

Dari segi meningkatkan kinerja dan kompetensi guru, kekuatan sumber daya guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi dapat dilihat dari meningkatnya kualitas guru khususnya dalam tiga tahun terakhir sebagaimana dapat dilihat pada data berikut ini.

Pendidikan dan pelatihan merupakan suatu program pembinaan untuk para guru dalam rangka meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya dalam menjalankan profesinya, sehingga kompetensi dan prestasi kerjanya semakin meningkat. Sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Maria Ulfa, S.Pd. selaku Waka Kurikulum di MI Miftahul Ulum II mengatakan, bahwa:

“Untuk kompetensi guru khususnya guru di sini sudah baik mas dalam arti kelengkapan mengajar guru (ketika mengajar di kelas selalu membuat RPP), diawal tahun ajaran baru harus membuat prota (program tahunan), begitupun juga setiap semester membuat promes (program semester), silabus, dan metode. Di MI Miftahul Ulum II biasanya guru harus mengikuti kegiatan berupa Pelatihan dalam bentuk IHT, Pembinaan internal oleh sekolah, dan setiap pendidikan harus mengikuti perkembangan zaman karena itu seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi jadi kompetensi guru itu harus ditingkatkan yang tiada batas akhir”.

Dalam pendidikan dan pelatihan, diciptakan suatu lingkungan dimana para guru dapat memperoleh atau mempelajari sikap,

kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaannya. Program pelatihan yang direncanakan dan berkesinambungan, juga harus dapat mendorong guru untuk meningkatkan dan mempertahankan profesionalismenya, dan pada akhirnya akan berdampak pada kinerja guru terutama dalam hal meningkatkan mutu layanan kepada peserta didik.

b. Tujuan In service Training

In Service Training (dalam jabatan) atau latihan-latihan semasa berdinam, dimaksudkan untuk meningkatkan dan mengembangkan secara kontinyu pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan dan sikap-sikap para guru dan tenaga-tenaga kependidikan lainnya di Miftahul Ulum II guna mengefektifkan dan mengefisiensikan pekerjaan/jabatannya. Program pendidikan dan latihan tersebut dapat diselenggarakan secara formal oleh pemerintah, berupa penataran-penataran atau lokakarya-lokakarnya baik secara lisan atau tertulis, dapat pula diselenggarakan secara informal oleh yang berkepentingan baik secara individual, maupun secara berkelompok. Secara umum, tujuan kegiatan in service training adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan produktivitas kerja
- 2) Meningkatkan efisiensi
- 3) Mengurangi terjadinya berbagai kerusakan
- 4) Mengurangi tingkat kecelakaan dalam pekerjaan
- 5) Meningkatkan pelayanan yang lebih baik
- 6) Meningkatkan moral karyawan
- 7) Memberikan kesempatan bagi peningkatan karir
- 8) Meningkatkan kemampuan manajer mengambil keputusan
- 9) Meningkatkan kepemimpinan seseorang lebih baik
- 10) Meningkatkan balas jasa (kompensasi)

c. Bentuk Kegiatan In service Training

Menurut gagasan supervisi modern, in service training atau pendidikan dalam jabatan merupakan bagian yang integral dari program memenuhi kebutuhan-kebutuhan sendiri dan memecahkan persoalan-persoalan sehari-hari yang menghendaki pemecahan segera. Program in service training atau refreshing ini dipimpin oleh pengawas setempat sendiri atau dengan bantuan para ahli dalam lapangan pendidikan.

Bentuk pelaksanaan kegiatan in service training di MI Miftahul Ulum II menurut Kepala Madrasah Ibtidaiyyah dibedakan menjadi dua cara, yaitu: Pertama, pengembangan secara formal yaitu guru ditugaskan oleh lembaga mengikuti pendidikan & latihan, baik yang dilakukan lembaga sekolah itu sendiri maupun oleh lembaga pendidikan/pelatihan, karena tuntutan pekerjaan untuk saat ini atau masa datang. Kedua pengembangan secara nonformal yaitu guru atas keinginan dan usaha sendiri melatih dan mengembangkan dirinya dengan mempelajari buku-buku literatur yang berhubungan dengan pekerjaan atau jabatannya.

d. Langkah- Langkah Kegiatan In service Training

Langkah-langkah yang dilakukan di MI Miftahul Ulum II dalam melaksanakan pelatihan agar berjalan sukses yaitu menganalisis kebutuhan pelatihan organisasi, menentukan sasaran dan materi program pelatihan, menentukan metode pelatihan dan prinsip-prinsip

belajar yang digunakan, mengevaluasi program.

Sebelum mengadakan pelatihan, lembaga perlu melakukan beberapa langkah. Untuk lebih jelas dalam mengetahui langkah-langkah dalam melaksanakan pelatihan peningkatan di MI Miftahul Ulum II berdasarkan data observasi, akan dijelaskan bentuk berikut ini:110

1) Menentukan kebutuhan pelatihan

Langkah pertama dan utama dalam program pelatihan adalah menentukan apakah ada kebutuhan yang diperlukan untuk pelatihan. Analisis kebutuhan dapat dilakukan melalui analisis kebutuhan organisasi, analisis kebutuhan jabatan, survey sikap individu, ataupun analisis kebutuhan demografis.

2) Menyusun Desain Pelatihan

Informasi dari hasil identifikasi kebutuhan pelatihan merupakan masukan yang berharga untuk penyusunan desain pelatihan. Penyusunan desain pelatihan setidaknya perlu mencakup tujuan program pelatihan, struktur program pelatihan, peserta, pelatih/fasilitator, metode, dan penilaian hasil akhir.

3) Mengembangkan Isi Program

Program latihan harus mempunyai isi yang sama dengan tujuan belajarnya. Isi program mencakup keahlian/keterampilan, sikap, pengetahuan yang merupakan pengalaman belajar pada pelatihan yang diharapkan dapat

menciptakan perubahan tingkah laku.

4) Memilih Media Pelatihan dan Prinsip Belajar

Usaha pencapaian tujuan pelatihan perlu ditunjang oleh penggunaan alat bantu serta media yang tepat agar sesuai dengan karakteristik penggunaannya. Prinsip-prinsip belajar merupakan petunjuk/ prosedur tentang tata cara bagaimana peserta pelatihan dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

5) Pelaksanaan Latihan

Pelaksanaan pelatihan merupakan perwujudan tindakan nyata dari hal-hal yang telah direncanakan. Pelaksanaan pelatihan meliputi tiga tahap, yaitu: (1) Prapelatihan adalah penentuan kriteria dan seleksi orang-orang yang terlibat dalam latihan, metode yang digunakan, penetapan biaya dan waktu pelatihan. (2) Pelaksanaan pelatihan, dalam hal ini hendaknya dilakukan sesuai dengan ketentuan, aturan, dan persyaratan pelaksanaan latihan. (3) Pasca pelatihan dilakukan melalui kegiatan penilaian terhadap hasil belajar dengan program latihan.

6) Mengevaluasi Latihan

Pelaksanaan suatu pelatihan dapat dikatakan berhasil apabila dalam diri peserta tersebut terjadi transformasi, dengan peningkatan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan

perubahan perilaku yang tercermin pada sikap, disiplin, dan etos kerja. Sehingga kompetensi guru meningkat baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional.

Berikut adalah indikator-indikator yang harus dicapai oleh seorang guru:

Tabel. 4.7

Indikator Kompetensi Guru

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kompetensi guru (UU Guru dan Dosen No. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005)	1. Kompetensi pedagogik (Permendiknas No. 6 Tahun 2007)	1. Memahami siswa
		2. Pembelajaran yang mendidik dan dialogis
		3. Evaluasi hasil pembelajaran
		4. Pengembangan siswa
	2. Kompetensi kepribadian (Sudrajat, 2007)	1. Mantap, stabil, dan dewasa
		2. Disiplin, arif, dan berwibawa
		3. Menjadi teladan bagi siswanya
		4. Berakhlak mulia
	3. Kompetensi sosial (Sagala, 2009, hlm. 33-34)	1. Berkomunikasi dengan baik pada siswa dan lingkungan sekolah
		2. Berkomunikasi secara empatik dan santun dengan masyarakat luas
		3. Bersikap inklusif dan objektif
	4. Kompetensi profesional (Sagala, 2009, hlm. 40)	1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai
		2. Mampu menggunakan teknologi dengan fungsional
3. Menilai hasil program pembelajaran		

2. Langkah-Langkah Strategis Kepala Madrasah Ibtidaiyyah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di MI Miftahul Ulum II bahwa ada berbagai strategi Kepala Madrasah Ibtidaiyyah dalam meningkatkan kompetensi guru. Strategi yang dilakukan terbagi ke dalam dua kegiatan, yaitu formal dan nonformal. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Basid, S.Pd. selaku Kepala Madrasah bahwa:

“Di MI Miftahul Ulum II, dalam meningkatkan kompetensi guru saya mempunyai strategi, yakni berupa strategi formal dan non formal. Kalau strategi formal itu seperti mengikutsertakan guru untuk pelatihan yang berkaitan dengan seminar, bimtek, workshop, dan lain sebagainya, ini upaya-upaya Kepala Madrasah untuk meningkatkan kualitas sebagai guru, dan kita sering mendatangkan pengawas Madrasah untuk hadir di lembaga guna untuk memberi wawasan tentang manajemen tata kelola kemudian, menambah wawasan ke administrasian untuk guru itu sendiri mas”.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul

Ulum II, Strategi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyyah, yaitu:

a. Strategi Formal

- 1) Mengikut sertakan guru dalam kursus dan pelatihan yang berkaitan dengan meningkatkan kompetensi guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di Miftahul Ulum II Rejosari, mengikutsertakan dewan guru dalam

pelatihan, seminar, diklat, dan juga bimtek dan lain sebagainya, dalam rangka meningkatkan prestasi dan wawasan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Basid, S.Pd, selaku Kepala Madrasah bahwa:

“Strategi saya dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu kami sering mengikutkan Bapak/Ibu guru ini untuk diklat, pelatihan, bimtek, dan seminar yang berkaitan dengan Pendidikan khususnya.”

Sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Maria Ulfa, S.Pd.

selaku Waka Kurikulum di Miftahul Ulum II mengatakan, bahwa:

“Begini mas, dalam pelatihan atau seminar, kepala madrasah selalu mengikutkan bapak ibu guru untuk di ikutkan dalam pelatian, MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), seminar, diklat, bimtek, dan juga study banding ke lembaga islam yang lain dalam meningkatkan kompetensi guru, prestasi, serta wawasan yang berkenaan dengan mutu pendidikan, kompetensi guru yang dihadapi oleh seluruh guru Madrasah Ibtidaiyyah sekecamatan Cluringi”.

Di MI Miftahul Ulum II strategi yang dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyyah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah sering mengadakan sharing, diikuti kursus, pelatihan, diklat, bimtek, serta di ikutkan study banding ke lembaga islam lain. Selain pelatihan dan seminar di MI Miftahul Ulum II ini juga diadakan kegiatan MGMP sekabupaten banyuwangi, bapak ibu guru diberi kekosongan jam pelajaran agar digunakan untuk musyawarah dengan semua guru.



Gambar 4.3. Kegiatan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru
MI Se-kecamatan Cluring

Sumber: MI Miftahul Ulum II Rejosari



Gambar 4.4. Kegiatan MGMP

Sumber: MI Miftahul Ulum II Rejosari

2) Supervisi

Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan supervisi di MI Miftahul Ulum II Rejosari dilakukan oleh dua orang yang terdiri dari oleh bapak Abdul Basid S.Pd. selaku kepala madrasah dengan orang yang bisa dipercaya dalam hal ini diserahkan kepada ibu Maria Ulfa S.Pd. (waka kurikulum), beliau bersama melakukan supervisi tiap semester.

Dalam meningkatkan kompetensi guuru, kepala madrasah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan beberapa pendekatan terhadap guru-guru yang ada di MI Miftahul Ulum II Rejosari.

Pendekatan itu dilakukan dengan cara lebih mengakrabkan diri dengan guru, misalnya berkunjung ke ruang guru, sesuai dengan ungkapan dari bapak Abdul Basid S.Pd. selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa:

“Jadi begini mas, setiap hari saya datang kesekolahan, dari situ saya mendekati para guru kemudian saya juga melihat kondisi ke ruang guru biasanya saya menanyakan ada kabar terbaru apa yang tidak saya ketahui, terus siapa saja yang tidak masuk, selain itu para guru saya beri kesempatan sewaktu-waktu untuk datang ke ruangan saya jika ada uneg-uneg atau suatu hal yang ingin disampaikan. Itu adalah kunci keakraban saya sebagai kepala madrasah dengan para guru mas, selain itu ketika saya berpapasan selalu berjabat tangan bahwasanya ini menunjukkan hubungan baik antara kepala madrasah dengan para guru”

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kepala madrasah menjalin hubungan baik dengan para guru MI Miftahul Ulum II Rejosari, sikap bapak Abdul Basid tersebut, menjadi motivasi bagi para guru dan merasa diperhatikan oleh kepala madrasah sehingga jika ada permasalahan guru tidak malu untuk menanyakan atau membicarakan dengan kepala madrasah.

b. Strategi Non formal

1) Penerapan Kedisiplinan

MI Miftahul Ulum II selalu mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk peserta didik maupun gurunya. Kedisiplinan itu dimulai oleh Bapak Abdul Basid, S.Pd. yang menjabat sebagai Kepala Madrasah. Bapak Abdul Basid, S.Pd. biasanya datang jam 06.30 WIB, lebih pagi dari guru-guru yang lain, berangkat lebih awal dan pulang belakangan kecuali ada kepentingan di luar yang terkait dengan Madrasah.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak kepala Madrasah:

“Selain itu kedisiplinan juga selalu saya contohkan, misalnya suatu hal yang kecil yaitu saya selalu berangkat lebih awal. Di samping beberapa hal yang saya sampaikan di atas masih banyak kegiatan yang lain mas.”

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Maria Ulfa, S.Pd. selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Untuk menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran

pelaksanaan tugas dalam mencapai tujuan madrasah, maka diperlukan guru yang penuh kesetiaan dan ketaatan pada peraturan yang berlaku dan sadar akan tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan tujuan sekolah. Dengan kata lain kedisiplinan para guru sangat diperlukan dalam meningkatkan tujuan sekolah”.

Untuk itu, menegakkan disiplin merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan kedisiplinan dapat diketahui seberapa besar peraturan yang ada dapat ditaati oleh guru. Dengan kedisiplinan di dalam mengajar proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien.

2) Memberikan Motivasi

Meningkatkan kompetensi guru pendidikan membutuhkan motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, seperti halnya motivasi dari kepala madrasah. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Hasanudin S.Pd. selaku guru di Madrasah yang mengatakan bahwa:

”Dari bapak kepala madrasah selalu mendorong atau memberikan motivasi kepada para guru, untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan motivasi kepala madrasah seperti itu, maka guru menjadi semangat dalam menjalankan tugasnya. Selain itu guru di tuntut untuk membuat rencana kegiatan dalam waktu jangka pendek yaitu satu tahun. Kemudian kepala madrasah yang merealisasikannya”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti di lapangan langkah yang dilakukan kepala madrasah memang benar adanya seperti hasil wawancara diatas. Kepala madrasah mengadakan pelatihan-pelatihan untuk guru, baik diluar maupun didalam sekolah. Kepala madrasah selalu memberikan bimbingan. Dari upaya kepala madrasah tersebut,

maka guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari sedikit banyak mengalami perubahan ke yang lebih baik.

3. Faktor Penghambat dan Pendorong Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MI Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022

Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh manusia tidak selamanya mulus dan lancar seperti apa yang diharapkan. Ada faktor yang mendukung untuk usaha yang kita lakukan dan ada juga faktor penghambatnya. Begitu juga yang dihadapi oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum II Rejosari. Berikut wawancara dengan kepala madrasah mengenai faktor pendukung dan hambatan yang beliau hadapi dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum II Rejosari. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Basid, S.Pd. selaku Kepala Madrasah bahwa:

“faktor pendukung yang saya hadapi dalam meningkatkan kompetensi guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari adalah kesadaran guru-guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari ini. Mereka selaku guru sadar akan pentingnya dalam mendidik dan mengajar, mereka sadar akan peran mereka. Sehingga apa yang saya perintahkan untuk meningkatkan kompetensinya mereka sebagai guru harus berusaha untuk menurutinya. Dan mereka juga sangat mendukung saya apabila saya bicara tentang meningkatkan kompetensinya dalam mengajar, mereka senang mengikuti kegiatan-kegiatan dan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan meningkatkan kompetensi guru. Allhamdulillah saya bersyukur sekali memiliki mereka di MI Miftahul Ulum II Rejosari ini, dan untuk faktor penghambat yang saya hadapi dalam meningkatkan kompetensi guru disini adalah keterbatasan sarana dan prasarana, menjadikan guru ketika menyampaikan pelajaran jadi masih lumayan rumit

tetapi itu tidak menjadi penghalang bagi seorang guru yang berkompeten ”.

Sama halnya yang diungkapkan oleh bapak Abdul Basid, S.Pd. selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa:

“Bapak sebagai kepala madrasah ini selalu berusaha untuk meningkatkan mutu di madrasah ini, termasuk meningkatkan guru yang berkompeten, dalam usaha beliau untuk memajukan madrasah ini tentu mendapat faktor pendukung dan penghambat, yang mana faktor pendukungnya adalah kesadaran guru-guru di madrasah ini, kesadaran akan peran sebagai guru. Dan faktor penghambat yang beliau hadapi adalah kondisi lembaga seperti dana, fasilitas sarana dan prasarana”.

Dari hasil wawancara peneliti dan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa kepala MI Miftahul Ulum II Rejosari dalam melaksanakan peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru tidak selamanya berjalan dengan mulus dan lancar, seperti yang beliau ungkapkan dalam wawancara diatas beliau menghadapi tantangan dalam menjalankan tugasnya, tapi ada juga faktor yang mendukung. Tapi semangat beliau tidak patah hanya karena hambatan tersebut, dalam menghadapi hambatan itu beliau selalu mengingat bahwa masih ada faktor yang mendukung beliau, maka beliau tetap semangat.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Model Kompetensi Guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022

Pembahasan merupakan hasil dari penelitian dan dikorelasikan dengan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya. Pembahasan ini akan mendeskripsikan jawaban berdasarkan fokus penelitian. Fokus pertama pada penelitian ini adalah bagaimana model peningkatan kompetensi guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi.

Hasil penelitian pada model peningkatan kompetensi guru MI Miftahul Ulum II Rejosari, model Peningkatan kompetensi guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari menggunakan model *In Service Training* yaitu program pembinaan untuk guru berupa pendidikan dan pelatihan. Guru mengikuti berbagai pelatihan maupun seminar yang berhubungan dengan pendidikan untuk meningkatkan kompetensinya.

Pembinaan guru MI Miftahul Ulum II dilakukan dalam rangka pembinaan profesi dan karier. Pembinaan profesi guru meliputi pembinaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Seperti yang disebutkan di atas, dalam peningkatan yang demikian pesatnya mutu pendidikan menjadi prioritas utama dalam melihat setiap perubahan, sehingga secara langsung atau tidak langsung kompetensi guru

sedang teruji. Untuk meningkatkan kompetensi guru dibutuhkan peran serta semua pihak untuk saling memberikan keteladanan sehingga guru yang belum profesional menjadi profesional dan yang sudah profesional menjadi lebih profesional. Guru adalah salah satu faktor penting untuk meningkatkan mutu pendidikan maka pemerintah harus memperhatikan peningkatan kompetensi guru dan terus membimbing guru agar semakin meningkat dalam kompetensi guru.

Salah satu metode atau model untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya ialah menggunakan program *in service training* untuk meningkatkan motivasi serta kualitas sebagai guru.

Pelaksanaan untuk program *in service training* juga bisa memberikan manfaat bagi guru dan juga lembaga MI Miftahul Ulum II. Manfaat *in service training* adalah menambah wawasan pengetahuan, mendorong kinerja sebagai guru, mengatasi masalah yg ada di dalam lembaga tersebut, dan mengurangi rasa takut ketika menghadapi masalah atau tugas baru yang akan datang.

B. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MI Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022

Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru harus mempunyai strategi agar tugas kepemimpinannya berjalan dengan lancar. Bapak Abdul Basid, S.Pd. selaku Kepala Madrasah berusaha mengupayakan bagaimana agar guru yang ada di MI Miftahul Ulum II bisa meningkatkan kompetensi guru, strategi yang dilakukan antara lain:

1. Strategi Formal

- a. Mengikutsertakan guru dalam kursus dan pelatihan yang berkaitan dengan meningkatkan kompetensi guru.

Mengikutsertakan para dewan guru dalam kegiatan seperti pelatihan, seminar, diklat, dan juga bimtek dan lain sebagainya, dengan tujuan agar kompetensi para guru meningkat sehingga mutu Pendidikan juga meningkat.

Di MI Miftahul Ulum II Rejosari, seringkali mendaftarkan para dewan gurunya untuk ikut serta dalam kegiatan peningkatan kompetensi guru, seperti pelatihan, seminar, dan diklat. Bentuk teknis kegiatan ini bisa dengan cara mengundang para ahli sebagai narasumber kegiatan.

Kegiatan pelatihan dan semacamnya ini, biasanya diselenggarakan bulanan sesuai kebutuhan dan keinginan. Pelatihan dan semacamnya bisa dilaksanakan dengan materi yang diinginkan dan dibutuhkan, dengan harapan memberikan dampak bagus pada semua fungsi Pendidikan khususnya dalam peningkatan kompetensi guru

Karena keluwesan diklat hampir pada seluruh aspeknya, diklat sering dijadikan jalan keluar untuk mengatasi masalah kualitas guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari. Catatan yang perlu diungkap agar diklat dapat benar-benar menjadi solusi bagi masalah mutu guru adalah bahwa pelaksanaan diklat hendaknya setia kepada tujuan.

b. Supervisi

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, maka harus bagi Kepala Madrasah untuk bisa melakukan pengawasan dan pengontrolan untuk meningkatkan kompetensi guru. Maksud dari pengawasan ini yakni agar kegiatan Pendidikan menjadi terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Selain dengan pengawasan, Kepala Madrasah MI Miftahul Ulum II Rejosari juga melakukan pendampingan dan bimbingan bagi para tenaga kependidikan jika ada kesulitan yang ditemui.

Di MI Miftahul Ulum II Rejosari Kepala Madrasah telah melaksanakan supervise kepada para guru. Bentuk supervisi dilakukan dengan cara langsung bicara kepada tiap guru di luar forum, atau dengan cara ,mengumpulkan para guru di sebuah forum.

2. Strategi Non Formal

a. Penerapan Kedisiplinan

Seorang guru dituntut untuk profesional dalam pekerjaan yang dilakukannya. Untuk itu Kepala Madrasah harus dapat menanamkan sikap disiplin kepada semua guru. Dengan adanya kedisiplinan diharapkan tujuan yang diinginkan akan tercapai secara efektif dan efisien, serta para guru menjadi berkompetensi dan mempunyai lulusan yang berkualitas.

MI Miftahul Ulum II Rejosari selalu mengedepankan kedisiplinan baik kedisiplinan para guru maupun siswanya. Kedisiplinan itu diawali

oleh Kepala Madrasah yaitu Bapak Abdul Basid, S.Pd. Dari hasil observasi peneliti, biasanya Bapak Kepala Madrasah berangkat dahulu sekitar jam 06.30 WIB, lebih pagi dari pada guru lainnya, dengan tujuan sebagai tauladan untuk guru lain dalam hal kedisiplinan.

Karena sikap Kepala Madrasah yakni Bapak Abdul Basid, S.Pd. inilah, maka para dewan guru menjadi rajin dan memiliki sifat segan akan datang terlambat. Ketika ada salah satu guru yang tidak ikut dalam pelaksanaan belajar mengajar, maka guru tersebut harus memberikan surat ijin beserta alasannya, serta memberikan tugas kepada para siswa agar proses belajar tetap berjalan.

b. Memberikan Motivasi

Sebagai pemimpin yang memiliki bawahan, maka diharapkan mempunyai kemampuan untuk memberikan motivasi pada bawahannya. Seperti dengan memahami kebutuhan mereka dan selalu berusaha memenuhinya, sehingga mereka dapat bekerja dengan lebih baik dan giat.

Sebagai motivator, Bapak Abdul Basid, S.Pd. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum II Rejosari, memiliki strategi yang tepat dengan memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.

C. Faktor Penghambat dan Pendorong Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MI Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022

Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari tidak selamanya berjalan dengan lancar dan sesuai rencana, terkadang ada kendala-kendala yang harus dihadapi.

1. Kendala atau faktor penghambat yang ditemukan oleh peneliti melalui wawancara antara lain :
 - a. Kurangnya sarana dan prasarana di MI Miftahul Ulum II Rejosari, sehingga menghambat para guru dalam merealisasikan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien apalagi yang berhubungan dengan teknologi.
 - b. Kurangnya biaya, sehingga program-program yang telah direncanakan akan sulit untuk diwujudkan dan hal ini mempengaruhi kompetensi guru.
2. Adapun Faktor Pendorong dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum II Rejosari yang peneliti temukan antara lain :
 - a. Kesadaran para guru Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum II Rejosari dalam menjalankan tugasnya mengajar para peserta didik agar mendapatkan ilmu dan wawasan yang luas, sehingga mereka para guru sangat bertanggung jawab dan disiplin.

- b. Patuh kepada arahan dan perintah Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum II Rejosari untuk menjalankan apa yang sudah di perintahkan oleh atasan seperti pengadaan program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, dll.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Model Kompetensi Guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari Benciluk Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022

Hasil penelitian pada model peningkatan kompetensi guru MI Miftahul Ulum II Rejosari, model Peningkatan kompetensi guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari menggunakan model *In Service Training* yaitu program pembinaan untuk guru berupa pendidikan dan pelatihan. Guru mengikuti berbagai pelatihan maupun seminar yang berhubungan dengan pendidikan untuk meningkatkan kompetensinya.

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MI Miftahul Ulum II Rejosari Benciluk Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022

Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru harus mempunyai strategi agar tugas kepemimpinannya berjalan dengan lancar. Bapak Abdul Basid, S.Pd. selaku Kepala Madrasah berusaha mengupayakan bagaimana agar guru yang ada di MI Miftahul Ulum II bisa meningkatkan kompetensi guru, strategi yang dilakukan antara lain:

a. Strategi Formal

- 1) Mengikutsertakan guru dalam kursus dan pelatihan yang berkaitan dengan meningkatkan kompetensi guru.
- 2) Supervisi

- b. Strategi Non Formal
 - 1) Penerapan kedisiplinan
 - 1) Pemberian motivasi

3. Faktor Penghambat dan Pendorong Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MI Miftahul Ulum II Rejosari Benciluk Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022

- a. Faktor penghambat yang ditemukan oleh peneliti melalui wawancara antara lain:
 - 1) Kurangnya sarana dan prasarana di MI Miftahul Ulum II Rejosari, sehingga menghambat para guru dalam merealisasikan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien apalagi yang berhubungan dengan teknologi.
 - 2) Kurangnya biaya, sehingga program-program yang telah direncanakan akan sulit untuk diwujudkan dan hal ini mempengaruhi kompetensi guru.
- b. Faktor Pendorong yang ditemukan oleh peneliti melalui wawancara antara lain:
 - 1) Kesadaran para guru Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum II Rejosari dalam menjalankan tugasnya mengajar para peserta didik agar mendapatkan ilmu dan wawasan yang luas, sehingga mereka para guru bertanggungjawab dan disiplin.
 - 2) Patuh kepada arahan dan perintah Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum II Rejosari untuk menjalankan apa yang sudah di

perintahkan oleh atasan seperti pengadaan program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, dll.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi teori

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah memberikan pengaruh terhadap kompetensi guru
- b. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan adanya strategi kepala madrasah tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi guru tetapi juga sebagai panutan untuk bawahannya sehingga madrasah terdapat nilai-nilai yang baik.

2. Implikasi kebijakan

- a. Bagi pengelola MI Miftahul Ulum II Rejosari , penelitian ini sebagai acuan agar lebih mampu mendorong warga madrasah untuk bersama-sama meningkatkan kompetensi agar tercapainya image yang baik untuk madrasah. Karna pada dasarnya image adalah hal yang sangat berpengaruh untuk kemajuan madrasah.

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah dilakukannya observasi dan wawancara, dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai peluang untuk kajian penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini diantaranya adalah keterbatasan pada jangka waktu pengamatan yang singkat sehingga hal tersebut memberikan pengaruh yang rendah terhadap hasil dari penelitian ini yang mana pada penelitian ini hanya mampu menyajikan strategi kepala madrasah dan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya saja.

D. Saran

Setelah peneliti mengetahui strategi Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum II Rejosari dalam meningkatkan kompetensi guru, maka peneliti memberikan sedikit rekomendasi yang berupa saran terkait strategi Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Rejosari dalam meningkatkan kompetensi guru.

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah sudah sangat bagus perannya dalam hal peningkatan kompetensi guru, dengan strategi-strategi yang telah dirancang serta dilaksanakan. Hanya saja segala sesuatu pasti ada hal yang belum sempurna baik karena ada kendala atau lainnya. Seperti sebaiknya Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum II Rejosari lebih meningkatkan semangat dan kekompakan antara guru, agar dalam setiap program yang direncanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, khususnya dalam peningkatan kompetensi guru.

2. Guru

Guru di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum II Rejosari sudah sangat bagus apa lagi dalam hal kesadaran dan kepatuhan terhadap Kepala Madrasah. Saran yang peneliti sampaikan adalah agar para guru lebih giat lagi dalam mengikuti program peningkatan kompetensi guru yang telah direncanakan oleh kepala madrasah, hal ini agar para guru lebih profesional dan berkompeten, sehingga mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum II Rejosari meningkat dan lebih unggul.

3. Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya, semoga hasil penelitian ini bisa menjadi referensi pelengkap dan memudahkan penelitian selanjutnya, serta saran yang peneliti sampaikan adalah agar peneliti selanjutnya meneliti lebih dalam lagi tentang strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru, yang dirasa masih perlu pembenahan dan penelitian yang berkelanjutan dengan fokus lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Qomariyah dan Cipi Triatna, 2008, *Visionary Leadership*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Abuddin Nata, 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenata Media Group,
- Bafadal, I. (2003b). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. (2006). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan* . Jakarta
- BSNP. (2007a). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah Ibtidaiyyah/Madrasah*. Jakarta
- BSNP. (2007c). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta.
- Buchari Alma dkk, 2009. *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta,
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV Toha Putra, 2014.
- E. Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- <https://kalam.sindonews.com> (diakses pada 11 Januari 2012 pukul 23.15 WIB)
- Makbuloh, Deden. 2011. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moekijat. 2008. *Evaluasi Pelatihan Dalam Rangka Peningkatan Produktivitas*. Bandung: Mandar Maju.
- Moleong, Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2016. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung :

Remaja Rosdakarya.

Musfah , Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri

Roqib. Moh dan Nurfuadi, 2009. *Kepribadian Guru*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press,

Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,

Sugiyono , 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,

Suwarsono Muhammad, 2004. *Manajemen strategik (konsep dan kasus)*Yogyakarta:Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN,

Wahjosumidjo, 1999. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyyah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PTRajagrafindo Persada,

LAMPIRAN-LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pos. Pes. Darussalam Blokagung 021V Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: iaidsblokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/274.61/FTK.IAIDA/C.3/I/2022
Lamp. : -
Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:
MI Miftahul Ulum 02
Rejosari, Benculuk, Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **MOHAMMAD KHISOMUDIN ASLAM SAAD**
TTL : **Banyuwangi, 27 Agustus 1998**
NIM : **18111110080**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Alamat : **Dusun Rejosari RT 05 RW 02 Desa Benculuk Kec. Cluring**
Masa Penelitian : **01 Januari 2022 – 14 Januari 2022**
HP : **082340911172**
Dosen Pembimbing : **Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I**

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di MI Miftahul Ulum 02 Rejosari Benculuk Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 22 Januari 2022
Dekan

Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001



**LP. MA'ARIF NU BANYUWANGI
MI MIFTAHUL ULUM II REJOSARI**

NSM : 111235100218, NPSN : 60715873/20526224

STATUS : TERAKREDITASI

Akta Notaris : MUNYATI SULLAM No. 04/2013

Phone : 082334145043, Pos 68482, e-mail : miftahul.ulumibenculuk@gmail.com

Alamat : Rejosari Benculuk Cluring Banyuwangi

SURAT KETERANGAN

Nomor : 02/218.063/mimu.II/A-2/IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi menerangkan bahwa:

Nama : MOHAMMAD KHISOMUDIN ASLAM SAAD
NIM : 18111110080
Universitas : INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
Status : MAHASISWA
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum II Rejosari Banyuwangi, untuk keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MI MIFTAHUL ULUM II REJOSARI BANYUWANGI TAHUN PEMBELAJARAN 2021-2022"

Adapun waktu penelitian 01 Januari-14 Januari 2022

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Cluring, 11 April 2022

Kepala Madrasah,

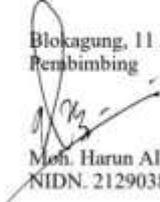


ABDUL BASID, S.Pd.I
NIP. ----

NIM	18111110080	
NAMA	MOHAMMAD KHISOMUDIN ASLAM SAAD	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
PERIODE	20212	
JUDUL	STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MI MIFTAHUL ULUM 02 REJOSARI BENCULUK BANYUWANGI TAHUN PEMBELAJARAN 20212022	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20212	11 April 2022	11 April 2022	Finishing Skripsi	Memeriksa Keengkapan Skripsi dan Acc Untuk diujikan
2	20212	31 Maret 2022	31 Maret 2022	Konsultasi Bab 5	Menjelaskan Penulisan Bab 5
3	20212	21 Maret 2022	21 Maret 2022	Konsultasi Bab 4	Menjelaskan Penulisan Bab 4
4	20212	08 Februari 2022	08 Februari 2022	Konsultasi Bab 3	Menjelaskan Penulisan Bab 3
5	20212	22 Januari 2022	22 Januari 2022	Konsultasi Bab 2	Menjelaskan Penyusunan Bab 2
6	20212	15 Januari 2022	15 Januari 2022	Konsultasi Bab 1	Menjelaskan Penulisan Bab 1
7	20212	06 Januari 2022	06 Januari 2022	Konsultasi penulisan proposal skripsi ke-4	Finishing penulisan proposal skripsi, persiapan seminar
8	20212	31 Desember 2021	31 Desember 2021	Konsultasi penulisan proposal skripsi ke-3	Menjelaskan metode penelitian kualitatif
9	20212	22 Desember 2021	22 Desember 2021	Konsultasi penulisan proposal skripsi ke-2	Menjelaskan penyusunan latar belakang
10	20212	15 Desember 2021	15 Desember 2021	Konsultasi penulisan proposal skripsi ke-1	Menjelaskan teknik penulisan proposal sesuai pedoman karya ilmiah
11	20212	01 Desember 2021	01 Desember 2021	Konsultasi judul dan penulisan proposal skripsi	Menjelaskan kepada mahasiswa tentang judul skripsi MPI serta sistematika proposal skripsi MPI khususnya kualitatif

Blokagung, 11 April 2022
Pembimbing


Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I.
NIDN. 2129038601

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi

Guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari

A. Mengetahui Bagaimana Kompetensi Guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari

Benciluk Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022 ?

1. Bagaimana Kompetensi Guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari

B. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MI

Miftahul Ulum II Rejosari Benciluk Banyuwangi Tahun Pembelajaran

2021/2022 ?

1. Bagaimana Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari ?
2. Apa saja strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari yang bersifat formal ?
3. Apa saja strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari yang bersifat non formal ?

C. Faktor Penghambat dan Pendorong Strategi Kepala Madrasah dalam

Meningkatkan Kompetensi Guru MI Miftahul Ulum II Rejosari Benciluk

Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022 ?

1. Apa saja Faktor Penghambat Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari ?
2. Apa saja Faktor Pendorong Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI Miftahul Ulum II Rejosari ?

DOKUMENTASI PENELITIAN DI MI MIFTAHUL ULUM II

REJOSARI



**Interview Bersama Kepala Madrasah Ibtidaiyyah
Miftahul Ulum II Rejosari**

Bapak Abdul Basid, S.Pd



**Interview Bersama Waka. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah
Miftahul Ulum II Rejosari
Ibu. Maria Ulfa, S.Pd**



**Kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru Berupa MGMP
(Musyawarah Guru Mata Pelajaran)**



**Kegiatan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru
Madrasah Ibtidaiyyah Sekecamatan Cluring**



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 21%

Date: Kamis, Juni 09, 2022

Statistics: 3010 words Plagiarized / 14280 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

SKRIPSI STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MI MIFTAHUL ULUM II REJOSARI BENCULUK BANYUWANGI TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022 Oleh : MOHAMMAD KHISOMUDIN ASLAM SAAD NIM : 18111110080 PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI TAHUN 2022

SKRIPSI STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MI MIFTAHUL ULUM II REJOSARI BENCULUK BANYUWANGI TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022 Oleh : MOHAMMAD KHISOMUDIN ASLAM SAAD NIM : 18111110080 PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI TAHUN 2022

HALAMAN PRASYARAT GELAR SKRIPSI STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MI MIFTAHUL ULUM II REJOSARI BENCULUK BANYUWANGI TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022 Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Progam Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh : MOHAMMAD KHISOMUDIN ASLAM SAAD NIM : 18111110080 PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI TAHUN 2022 LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING Skripsi Dengan Judul: STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MI MIFTAHUL ULUM II REJOSARI BENCULUK BANYUWANGI TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022 Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi Pada tanggal: 16 April 2022 Mengetahui, Ketua Prodi _Pembimbing _ _ NUR KAFID NIZAM FAHMI, S.Pd.I,M.H. NIPY.3151905109301 _ MOH. HARUN AL ROSID,M.Pd.I. NIPY.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Mohammad Khisomudin Aslam Saad

Ttl : Banyuwangi, 27 Agustus 1998

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : RT.05/RW.02 Rejosari Benculuk Cluring Banyuwangi Jawa Timur

Riwayat Pendidikan

- RA Khadijah 158
- MI Miftahul Ulum II Rejosari
- MTs Darul Ulum Muncar
- MA Al-Amiriyah
- IAI Darussalam